

**MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY,  
VISUALIZATION, INTELLECTUALLY) DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN  
BERFIKIR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN  
FIKIH DI MTS AL-IHSAN BLAMBANGAN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Zumazy Habibiyah**

**NIM. 17110112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY,  
VISUALIZATION, INTELLECTUALLY) DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN  
BERFIKIR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN  
FIKIH DI MTS AL-IHSAN BLAMBANGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh:

Zumazy Habibiyah

NIM. 17110112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMAN ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**April, 2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY,  
VISUALIZATION, INTELLECTUALLY) DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA KELAS VIII  
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS AL-IHSAN BLAMBANGAN

## SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Zumazy Habibiyah (17110112)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 April 2021 dan dinyatakan

## LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

## Panitia Ujian

## Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Imron Rossidy, M.Th., M.Ed  
NIP 196511122000031001

: 

Sekretaris Sidang  
Dr. Abdul Malik Karim A. M.Pd.I  
NIP 197606162005011005

: 

Pembimbing  
Dr. Abdul Malik Karim A. M.Pd.I  
NIP 197606162005011005

: 

Penguji Utama  
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
NIP 195712311986031028

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

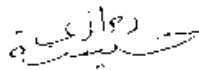
  
Maimun, M.Pd  
196508171998031003

## HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC,  
AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY) DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN  
BERFIKIR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN  
FIKIH DI MTS AL-HISAN BLAMBANGAN

## SKRIPSI

Oleh:



Zumazy Habibiyah  
NIM. 17110112

Telah disetujui pada tanggal 13 April 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I  
NIP.197606162005011005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil 'alamin*, segala puji bagi Allah yang Maha Rahman kepada seluruh makhluknya dan yang Maha Rahim kepada semua hamba-Nya yang beriman. Segala puji bagi Allah Tuhan Maha Pemurah, pemberi berbagai karunia dan pemberi berbagai macam anugrah serta selalu menyebarkan rahmat bagi semua hamba-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi seluruh manusia.

Karya yang dibuat dengan sepenuh hati dan lapiasi oleh ketulusan jiwa ini, ananda persembahkan untuk kedua orang tua tercinta:

### ***Ibu Lilik Zubaidah dan Ayah Masykur***

yang tak pernah henti-hentinya membanjiriku dengan do'a, kasih sayang, dukungan serta kesabaran yang tak ada batasnya. Ananda bersyukur telah dikaruniai kedua orang tua yang selalu memberi motivasi dikala ananda sedang menghadapi masalah, mendukung dan menyemangati di kala gelisah, serta menasehati di kala salah.

### ***Ustadz, Ustadzah, Guru serta semua Dosen UIN Malang***

Terimakasih tak terhingga atas segala ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan, semoga kebaikan beliau semua menjadi ladang amal yang mengalir terus pahalanya dan semoga ananda bisa menjadi manusia yang sukses dan berhasil seperti beliau semua.

### ***Teman-teman seperjuangan Ma'had Aly dan teman satu jurusan***

Terimakasih telah menjadi teman yang selalu mendukung, membantu dan mengingatkan. Terimakasih atas segala canda tawa dan cerita yang telah kita lewati bersama. Tanpa kalian hidup ini sungguh tidak berwarna.

Terima kasih pula pada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi semangat, membantu maupun mendoakan ananda. Semoga doa baik kembali kepada yang berdoa. Aamiin.

## MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدٍّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

. . . . Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>1</sup>

(QS. Ar-Ra'd: 11)

<sup>1</sup>Al-Qur'ân dan Terjemahnya, 13: 11 (software Qur'an Kemenag).

Dr. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Zumazy Habibiyah Malang, 13 April 2021

Lamp : Eksemplar

Yang Terhormat, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zumazy Habibiyah

NIM : 17110112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Al-Ihsan Blambangan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Dr. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I

NIP.197606162005011005

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Zumazy Habibiyah

NIM. 17110112

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah Rabbil 'alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian gunas memenuhi tugas akhir dengan judul “Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Al-Ihsan Blambangan”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang.

Penulis menyampaikan terima kasih yang amat dalam kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyempurnakan penelitian ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen wali sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing, memberi nasehat dan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi banyak ilmu, pengetahuan serta pengalaman.
6. Bapak H. Fatkhul Mustabin, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Blambangan yang telah memberikan izin untuk penelitian.

7. Ibu Rini Mutomimah, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Blambangan yang telah membantu serta membimbing jalannya penelitian.
8. Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Blambangan yang telah membantu berlangsungnya penelitian.
9. Semua pihak yang telah memberi nasehat, semangat, motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan mengharap saran, masukan, maupun kritik yang bersifat membangun dengan tujuan menyempurnakan penelitian ini.

Malang, 13 April 2021

Peneliti

Zumazy Habibiyah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إَيَّ = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Kritis.....	32
Tabel 3.1 Jumlah Sample .....	39
Tabel 3.2 Skor Angket .....	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen.....	41
Tabel 3.4 Interpretasi Besarnya Koefisien .....	49
Tabel 3.5 Uji Validitas Model Pembelajaran SAVI .....	49
Tabel 3.6 Uji Validitas Minat Belajar .....	50
Tabel 3.7 Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis .....	50
Tabel 3.8 Validitas Soal .....	51
Tabel 3.9 Interpretasi Reabilitas .....	52
Tabel 3.10 Hasil Uji Reabilitas .....	52
Tabel 3.11 Kriteria Daya Pembeda .....	53
Tabel 3.12 Hasil Uji Pembeda .....	54
Tabel 3.13 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	55
Tabel 3. 14 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	55
Tabel 3.15 Kategori Penilaian N-Gain.....	59
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	63
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana .....	63
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....	64
Tabel 4.4 Hasil Pretes Postes Kelas Eksperimen .....	65
Tabel 4.5 Hasil Pretes Postes Kelas Kontrol.....	65
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen .....	66
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Kelas Kontrol.....	66
Tabel 4.8 Uji Normalitas Angket.....	67
Tabel 4.9 Uji Normalitas Soal.....	68
Tabel 4.10 Uji Homogenitas .....	68
Tabel 4.11 Uji Linearitas.....	69
Tabel 4. 12 Uji Independent Sample t-test.....	71
Tabel 4.13 Uji Independent Sample t-test.....	71

Tabel 4.14 Uji Paired Sample Test .....72  
Tabel 4.15 Hasil N-Gain .....72



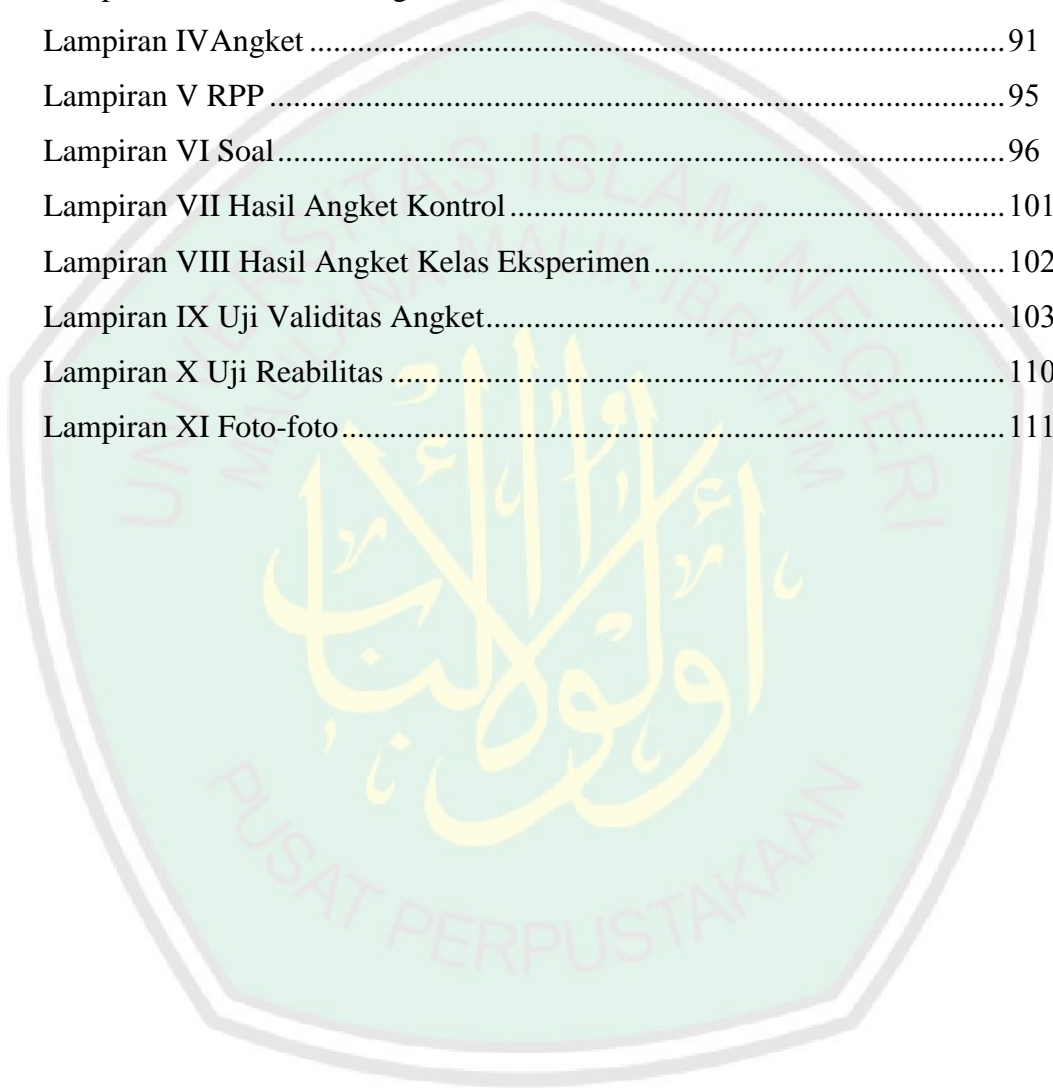
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... 36  
Gambar 3.1 Desain Penelitian..... 37



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Bukti Konsultasi.....	88
Lampiran II Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran III Surat Keterangan Penelitian.....	90
Lampiran IV Angket.....	91
Lampiran V RPP.....	95
Lampiran VI Soal.....	96
Lampiran VII Hasil Angket Kontrol.....	101
Lampiran VIII Hasil Angket Kelas Eksperimen.....	102
Lampiran IX Uji Validitas Angket.....	103
Lampiran X Uji Reabilitas.....	110
Lampiran XI Foto-foto.....	111



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Orisinalitas Penelitian .....	9

H. Definisi Operasional.....	17
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	19
1) Model Pembelajaran SAVI.....	19
a) Pengertian Model Pembelajaran .....	19
b) Pengertian Model Pembelajaran SAVI.....	21
c) Keunggulan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI.....	23
2) Minat Belajar Siswa .....	26
3) Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	27
4) Kemampuan Berfikir Siswa .....	30
5) Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah .....	34
6) Karakteristik Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah.....	34
B. Kerangka Berfikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Desain Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian .....	38
E. Populasi dan Sampel .....	38
F. Data dan Sumber Data .....	39
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Teknik Pengumpulan Data.....	45
I. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	47
J. Analisis Data .....	57
K. Prosedur Penelitian.....	59
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data .....	62
1. Identitas Madrasah Visi dan Misi Madrasah .....	62
2. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	62
3. Sarana dan Prasarana .....	63

B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	64
1. Statistik Deskriptif.....	64
2. Uji Normalitas .....	67
3. Uji Homogenitas.....	68
4. Uji Linearitas .....	69
5. Uji Perbedaan Rerata .....	70
6. Perhitungan N-Gain.....	72
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Efektifitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pada Mata Pelajaran Fikih .....	74
B. Efektifitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pada Mata Pelajaran Fikih .....	76
C. Penerapan Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Ihsan Blambangan.....	77
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>

### Abstrak

**Habibiyah, Zumazy.** 2021. *Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Al-Ihsan Blambangan.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

---

Minat merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang muncul dan tumbuh secara sukarela atau dengan tanpa ada paksaan. Begitu juga dengan minat belajar akan mendorong siswa untuk lebih memahami pelajaran sehingga akan menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Adanya kemampuan berpikir kritis sangatlah penting, terutama ketika mempelajari pelajaran agama seperti Fikih yang berhubungan dengan ibadah, mu'amalah maupun lainnya. Mayoritas siswa di MTs Al-Ihsan adalah santri, sedangkan di pondok pesantren juga terdapat pelajaran mengenai Fikih. Namun titik permasalahannya adalah karena di pesantren sudah diajarkan Fikih, maka mereka menjadi kurang berminat ketika mempelajarinya di sekolah. Selain itu di pondok pesantren pembelajarannya lebih berpusat pada guru, sehingga menjadikan siswa kurang memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap minat belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Ihsan Blambangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan *non equivalent control group design*. Kelas B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 15 siswa dan kelas B sebagai kelas kontrol dengan 18 siswa. Adapun metode pengumpulan data meliputi observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji sample t-test dan uji N-Gain.

Dari hasil penelitian ini diperoleh (1) Model pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil independent sample t-test (2-tailed)  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000. (2) Model pembelajaran SAVI kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil N-Gain kelas eksperimen adalah sebesar 45,0043 atau 45%. (3) Terdapat pengaruh antara model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar siswa, hasil Sig (2-tailed)  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000, sedangkan model pembelajaran SAVI tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hasil Sig (2-tailed)  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,904 .

Kata kunci: *Model Pembelajaran SAVI, Minat Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis.*

## ABSTRACT

**Habibiyah, Zumazy.** 2021. *SAVI Learning Model (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) In Improving Learning Interest And Thinking Ability of Eighth Graders in Fiqh Subjects At Mts Al-Ihsan Blambangan*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

---

Interest is a motivation that comes from within a person who appears and grows voluntarily or with no coercion. Interest will encourage the owner to want to know more, pay more attention, and understand something in depth. Similarly, the interest in learning will encourage students to better understand the lesson so that it will have a positive impact on improving students' critical thinking skills. Having the ability to think critically is very important, especially when studying religious subjects such as Jurisprudence which is related to worship, mu'amalah and others. The majority of students at MTs Al-Ihsan are santri, while in boarding schools there are also Fiqh lessons. But the problem point is because in pesantren have been taught Fiqh, then they become less interested when learning Fiqh in school. Besides, in boarding schools the learning is more teacher-centered, thus making students less able to think critically. Therefore, to increase the interest in learning and critical thinking skills of students, the SAVI learning model is applied.

This study aims to determine the influence of the SAVI learning model on learning interests as well as the critical thinking skills of eighth-graders in Fiqh subjects at MTs Al-Ihsan Blambangan.

This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental research type with a non-equivalent control group design. The sample in this study was 15 students in class A as the experimental class and 18 student in class B as the control class. The methods of data collection include observations, questionnaires, tests, as well as documentation. While data analysis using descriptive statistics, independent sample t-test, and N-Gain.

The results of this (1) SAVI learning model is effective in increasing student interest in learning. The results of the independent sample test obtained results sig (2-tailed) < 0,05 that is 0,000. (2) SAVI learning model is less effective in improving student's critical thinking skills. The results N-Gain of the experimental class was 45,0043 or 45%. (3) There is an influence between the SAVI learning model on students' learning interests, the results sig (2-tailed) < 0.05 which is 0,000, while the SAVI learning model has no influence on students critical thinking skills, the result Sig (2-tailed) > 0,05 which is 0,904.

*Keywords: Savi Learning Model, Improving Learning Interest, Thinking Ability of Eighth Graders*

## مستلخص البحث

حبيبية، زمازي. ٢٠٢١. شاكلة التعليم سافي في رفع حماسة التعلم واستطاعة فكر العصبي لطلاب الفصل الثامنة على مادة دراسية الفقه في المدرسة المتوسطة الإسلامية الإحسان بيلامجان. بحث الجامعي. قسم تربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشريف: الدكتور عبد الملك كريم أمرالله الماجستير الإسلامية.

الحماسة هي تشجيع صدر من باطن النفس الإنساني ينشأ من تلقاء نفسه بعدم الإختبار. وبها سيشجع الطلاب لفهم مادة الدراسية حتى سيحصل التأثير الوضعي لرفع استطاعة الفكر العصبي. كان استطاعه أهميتها، لاسيما إذا تعلم مادة الدراسية الإسلامية كالفقه الذي يتعلق بالعبادة، والمعاملة، وغيرها. وأكثرهم في هذه المدرسة الطلاب المعهدي، وفي المعهد مادة الدراسية الفقه أيضا. والمشكلة لأن فيه كانت مادة الدراسية الفقه فقل حماستهم حين يتعلمونه في المدرسة. والتعلم في المعهد دار على المعلم حتى جعل قل استطاعة الفكر العصبي لطلاب.

تهدف هذه البحث لتعريف أثر شاكلة التعليم سافي على حماسة التعلم واستطاعة الفكر العصبي لطلاب الفصل الثامنة على مادة الدراسية الفقه في مدرسة المتوسطة الإسلامية الإحسان بمالانج.

تستخدم فيه نهجا كمي مع البحث تجرية زائفتي بأخذ العينات ليس عشوائيا. فصل التجري ١٥ و فصل التحكمي ١٨ طلابا. وجمع البيانات بملاحظة والإستبيانات والإختبار والتوثيق وتحليل البيانات المستخدمة في هذه البحث عبارة عن إحصاء واختبار عينه واختبار حسب الفرق الأول والثاني.

ونتائج البحث: (١) كان الفرق المهمة بين حماسة التعلم الفصلين. النتيجة إختبار عينة قائمة بذاتها أقل من ٠,٠٠٥ / ٠,٠٠٠. (٢) النتيجة لتعريف فاعلية تطبيق شاكلة التعليم لرفع استطاعة الفكر العصبي تدل درجة الإجمالي في الفصل التجري ٤٣/٤٥ % أي أقل فعالية. (٣) النتيجة القياس من حماسة التعلم واستطاعة الفكر العصبي أقل ٠,٠٠٥ أي ٠,٠٠٠ توجد التأثير بين شاكلة التعليم سافي على حماسة التعلم لطلاب، بخلاف نتيجة استطاعة الفكر العصبي هي أكثر من ٠,٠٠٥ يعني ٠,٩٠٤ فالنتيجة لا توجد التأثير بين شاكلة التعليم سافي على استطاعة الفكر العصبي لطلاب.

كلمة السر: شاكلة التعليم سافي، رفع حماسة التعلم، استطاعة فكر العصبي

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktivitas manusia yang dilakukan guna memperoleh perbaikan, perkembangan maupun perubahan baik dalam aspek afektif, kognitif maupun psikomotoriknya. Namun, tidak semua perubahan yang terjadi pada manusia dapat dikatakan sebagai tujuan dari belajar, karena perubahan yang dikehendaki di sini adalah perubahan menuju ke arah yang lebih positif. Mayer dalam Charles M. Reigeluth mengatakan bahwa belajar berkembang dalam tiga pandangan, yaitu (1) belajar terjadi ketika seseorang memperkuat atau memperlemah hubungan antara stimulus dan respons, (2) belajar merupakan penambahan pengetahuan, karena ketika seseorang belajar ia berusaha menempatkan informasi ke dalam memori jangka panjang, (3) belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan, karena ketika seorang belajar ia aktif mengkonstruksi pengetahuan dalam *working memory*.<sup>2</sup>

Sudjana mengatakan bahwa belajar bukanlah menghafal dan mengingat, namun belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>3</sup> Baik perubahan tersebut berupa perubahan sikap, tingkah laku, cara berpikir dan lain sebagainya. Menurut Oemar Hamalik belajar merupakan suatu proses dan bukan hasil yang hendak dicapai semata.<sup>4</sup> Dalam UU. No.20 Tahun 2003 di sebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

---

<sup>2</sup> Mayer, Richard E, *Design Instruction for Constructivist Learning*. Dalam Charles M. Reigeluth, *Instructional Design Theories and Strategies. A New Paradigm of Instructional Theory*. Jurnal Lawrence Associates, Publisher Mahwah, Vol. 2, New Jersey, London, 1999.

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 28.

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), hlm. 4.

lingkungan belajar.<sup>5</sup> Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen penting di dalamnya yaitu siswa, guru, sumber belajar, metode, model, media, kurikulum, tujuan dan evaluasi.

Kehidupan manusia selalu dihadapkan dengan munculnya permasalahan baru, oleh karena itu kecakapan dalam memecahkan masalah menjadi bagian yang penting dalam upaya pendidikan atau pembelajaran. Sebagaimana yang menjadi permasalahan saat ini, sering kita jumpai di beberapa sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran klasik sehingga mengakibatkan minat belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa menjadi kurang maksimal. Pada mata pelajaran Fikih misalnya, mata pelajaran Fikih memiliki kedudukan penting karena menyangkut mengenai ibadah, mu'amalah dan lainnya yang menjadi sebuah urgensi dalam kehidupan muslim. Terutama bagi siswa yang menempuh pendidikan di madrasah yang seharusnya lebih menguasai ilmu agama daripada yang bersekolah di sekolah umum. Hal ini dikarenakan kurikulum pelajaran agama di madrasah lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum pelajaran agama di sekolah umum.

Kata Fikih berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna memahami. Fikih merupakan produk hukum dari hasil ijtihad para ulama' yang mengatur mengenai sebagian besar kehidupan seorang muslim yang berintisari dari sumber-sumber hukum Islam. Hakikat Fikih dapat dipahami dari empat sudut pandang, yaitu (1) Fikih merupakan ilmu tentang syara', (2) Fikih mengkaji mengenai hal-hal yang bersifat '*amaliyyah furu'iyah*, (3) Pengetahuan mengenai hukum syara' yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah, (4) Fikih digali dan ditentukan melalui penalaran dan *istidlal mujtahid*.<sup>6</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK) yang begitu pesat sedangkan rujukan hukum islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah) tidak mengalami perubahan (perkembangan atau

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta Selatan: Visimedia, 2007), hlm. 4.

<sup>6</sup> Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 9.

stagnan) maka diperlukan persiapan generasi penerus yang mampu menjawab tantangan zaman namun tetap dalam koridor syari'at. Berapa banyak permasalahan baru yang muncul yang tidak disebutkan hukumnya dalam nash dan hal inilah yang menuntut adanya hukum yang relevan dan elastis.

Pemuda masa kini merupakan pemimpin di masa depan, itulah kenyataan yang akan terjadi. Namun, kurangnya semangat siswa dalam mempelajari Fikih merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang mengakibatkan minimnya minat belajar serta rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa sehingga berdampak pada tingkat pemahaman mereka. Mereka cenderung hanya mengikuti alur pembelajaran, mengikuti materi yang terdapat di buku pelajaran, belajar secara teori namun kurang dihadapkan dengan sebuah permasalahan yang bisa meningkatkan rasa ingin tahu yang akan menimbulkan minat dan mengasah kemampuan berpikir. Padahal materi akan lebih mudah dikuasai jika siswa dapat terlibat secara emosional dalam pembelajaran. Salah satu pepatah cina mengatakan “*saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat, dan saya lakukan saya paham*”.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, perlu dikaji kembali mengenai permasalahan tersebut dan kemudian dicari solusinya sehingga diharapkan adanya perubahan. Dengan persiapan materi yang dikemas secara menarik serta didukung dengan model pembelajaran yang menyenangkan, memungkinkan akan berdampak baik pada peningkatan minat belajar dan juga kemampuan berfikir siswa terutama pada mata pelajaran Fikih.

Minat memiliki peranan penting dalam pembelajaran, karena minat dapat membantu seseorang dalam menentukan tujuan, pola maupun cara berpikir seseorang. Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang memiliki perhatian disertai dengan timbulnya rasa ingin tahu serta mempelajari lebih lanjut tentang hal tersebut.<sup>8</sup> Minat dapat mendorong seseorang untuk

---

<sup>7</sup>Abdorrhakman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hlm. 5.

<sup>8</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 307

memberikan perhatian yang disebabkan adanya rasa ketertarikan. Dengan adanya minat itulah seseorang akan melakukan kegiatan atau objek yang dirasa memiliki daya tarik sehingga lama-kelamaan akan menimbulkan rasa puas dalam diri.<sup>9</sup> Dengan adanya minat belajar inilah yang nantinya akan mempengaruhi pengembangan potensi akal dan pola pikir mereka dalam pembelajaran, sehingga mampu menghasilkan kemampuan berfikir yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam kitab *Al-Wajiz fii Ushul Fiqh*<sup>10</sup> karya Doktor Wahbah Zuhaili disebutkan bahwa akal adalah :

الْعَقْلُ هُوَ التَّعْمَةُ الْعَظِيمَةُ الَّتِي مَيَّزَ اللَّهُ بِهَا الْإِنْسَانَ عَنْ غَيْرِهِ فَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِسَلَامَتِهِ وَتَنْمِيَّتِهِ الْعِلْمَ وَالْمَعْرِفَةَ وَالْخَبْرَةَ

“Akal adalah nikmat agung yang diberikan Allah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, Allah SWT mensyari’atkan akal untuk keselamatan manusia, pengembangan ilmu, ma’rifat dan mengetahui dengan sebenar-benarnya.”

Meier mengungkapkan bahwa SAVI merupakan belajar dengan cara menggabungkan aktifitas fisik dan intelektual serta melibatkan seluruh indra dengan tujuan agar terjadi kemajuan dalam belajar.<sup>11</sup> Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Dyan Yuliana,<sup>12</sup> Haruminati, Suarni, Sudarma,<sup>13</sup> dan juga

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2013), hlm. 58.

<sup>10</sup> Wahbah Zuhaili, *Al-Wajiz Fii Ushul Fiqh*, hlm. 219.

<sup>11</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, terjemahan Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 91.

<sup>12</sup> Dyan Yuliana And Rouza Ussiza Aulia Sisma, “Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 7, No. 1 (2019): 52–92.

<sup>13</sup> Haruminati, Suarni, and Sudarma, “Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Mutiara Singaraja.”

Novia<sup>14</sup> yang menunjukkan hasil bahwa model SAVI dapat mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa. Sedangkan penelitian yang menunjukkan bahwa model SAVI berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitria,<sup>15</sup> Nurhayati,<sup>16</sup> dan Lina.<sup>17</sup>

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar serta kemampuan berfikir siswa akan meningkat jika guru mampu menciptakan dan menggunakan model pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan juga menyenangkan. Begitu juga dengan semakin banyaknya alat indra yang digunakan dan difungsikan dalam kegiatan pembelajaran maka akan semakin banyak pula informasi yang ditangkap oleh siswa.<sup>18</sup>

MTs Al-Ihsan merupakan sekolah yang mayoritas siswanya adalah santri. Santri dalam kehidupan sehari-harinya di pesantren memiliki adat yaitu “sendiko dawuh” terhadap apa yang dikatakan para gurunya dan seringkali mereka tidak diberi kesempatan atau waktu khusus untuk bertanya yang mana dengan bertanya sebenarnya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, pembelajaran di sekolah juga masih banyak yang menggunakan model pembelajaran seperti ceramah sedangkan pada era ini banyak siswa yang akan lebih berminat belajar serta tingkat kemampuan

---

<sup>14</sup> Novia Ika Putri Utami, “Meningkatkan Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Savi Di Sd N Sendangharjo.”

<sup>15</sup> Fitria Khasanah And Cynthia Tri Octavianti, “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Savi Dengan Mengoptimalkan Math Expert,” *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2017): 143.

<sup>16</sup> Nurhayati, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Pendekatan Savi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas VIII Smp Negeri Godean,” *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta* (2014): 1–29.

<sup>17</sup> Lina rosidah Lina rosidah, Savitri Wanabuliandari, and Sekar Dwi Ardianti, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media KAPINDO Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 6 Kelas IV,” *Jurnal Pendidikan Dasar NusantarA* 6, no. 1 (2020): 50–64.

<sup>18</sup> Abdorrahman Gintings, *op,cit.*, hlm. 6.

berpikir mereka akan meningkat jika menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Dengan terbatasnya model pembelajaran yang digunakan, siswa terkesan merasa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar serta kemampuan berfikir siswa dalam mata pelajaran Fikih terutama pada siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII di MTs AL-Ihsan Blambangan maka dilaksanakanlah penelitian dengan judul “Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Berfikir Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ihsan Blambangan”. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, diharapkan mampu membantu meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs. Al-Ihsan pada Mata Pelajaran Fikih.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ihsan Blambangan?
2. Bagaimana efektifitas model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ihsan Blambangan?
3. Apakah model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan berfikir siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ihsan Blambangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memaparkan efektifitas model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ihsan.
2. Memaparkan efektifitas model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ihsan.
3. Menjelaskan pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap peningkatan minat belajar dan kemampuan berfikir siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ihsan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan berfikir siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ihsan Blambangan. Adapun dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan mengenai khazanah keilmuan dan juga menambah pengalaman dalam aktivitas pembelajaran agar mampu menjadi sebuah pembelajaran untuk menjadi calon pendidik yang dapat menjawab tantangan zaman kedepannya. Selain itu manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah juga sebagai wadah dalam mengembangkan pola pikir agar lebih siap dan sigap dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

2. Bagi madrasah

Sebagai informasi dan saran mengenai salah satu model pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif serta menyenangkan dan tidak monoton sehingga mudah diterapkan secara efektif dan efisien.

3. Bagi Guru

Membantu Guru memberikan materi secara lebih efektif dan juga efisien serta dapat meringankan beban Guru karena pembelajaran tidak

hanya dilakukan dengan metode klasik (ceramah) saja melainkan mengerahkan seluruh indra yang dimiliki. Sehingga menjadikan pembelajaran lebih fokus pada *student center* bukan *teacher center*.

4. Bagi siswa

Dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran serta menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang tidak tersurat dalam buku pelajaran sekaligus membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

5. Bagi Universitas

Diharapkan mampu menjadi sumbangan khazanah keilmuan serta menjadi rujukan, masukan dan juga pertimbangan bagi pendidik dan juga segenap civitas akademika.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang ada dalam penelitian. Menurut Nazir hipotesis merupakan jawaban penelitian yang bersifat sementara dan harus diuji kebenarannya secara empiris.<sup>19</sup> Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  :

Model pembelajaran SAVI tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs. Al-Ihsan pada mata pelajaran Fikih.

$H_1$  :

Model pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII MTs. Al-Ihsan pada mata pelajaran Fikih.

2.  $H_0$  :

Model pembelajaran SAVI tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII MTs. Al-Ihsan pada mata pelajaran Fikih.

$H_1$  :

---

<sup>19</sup>Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 46.

Model pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII MTs. Al-Ihsan pada mata pelajaran Fikih.

3.  $H_0$  :

Model pembelajaran SAVI tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII MTs. Al-Ihsan pada mata pelajaran Fikih.

$H_1$  :

Model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII MTs. Al-Ihsan pada mata pelajaran Fikih.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki tiga variabel penelitian yaitu satu variabel bebas (X) dan dua variabel terikat (Y). Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran SAVI, sedangkan variabel terikatnya atau variabel yang dipengaruhi yaitu minat belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Variabel tersebut akan dikaitkan dengan masing-masing teori sehingga menjadi indikator yang kemudian akan dijabarkan dalam butir pertanyaan dalam penelitian.

#### **G. Orisinalitas Penelitian**

Peran penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai originalitas dalam penelitian. Dengan memahami penelitian sebelumnya secara mendalam maka dapat membantu memudahkan peneliti untuk menemukan persamaan serta perbedaan dengan penelitian terdahulu. Begitu pula, penelitian terdahulu dapat memberi manfaat seperti menjamin tidak terjadinya komplikasi analisis yang tidak diperlukan, atau operasionalisasi yang tidak signifikan.<sup>20</sup> Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Nurul Azizah dengan judul *“Penerapan Strategi Mind Mapping Berbasis Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas dan*

---

<sup>20</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 252.

*Hasil Belajar SKI Kelas XI Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pasuruan Tahun Ajaran 2018/2019*". Diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019, yang menjelaskan mengenai :

Salah satu kewajiban guru adalah meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Oleh karena itu, dalam pembelajaran sangatlah penting untuk menggunakan strategi yang tepat dengan tujuan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan SAVI dalam penelitiannya, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini difokuskan pada usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu mata pelajarannya juga difokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi *mind mapping*. Strategi pembelajaran *Mind Mapping* dirasa cocok karena dapat membantu siswa dalam belajar, menyimpan serta menyusun banyak informasi terkait mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena dalam Sejarah Kebudayaan Islam siswa diharuskan mampu untuk memahami struktur dan juga kronologi kejadian sejarah, sehingga dengan menggunakan *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membantu siswa mengklasifikasikan informasi, mengetahui hubungan antar topik, belajar tidak mudah membosankan karena melibatkan gambar-gambar dan juga warna-warni, serta memudahkan dalam mengingatnya karena terdapat penanda-penanda visualnya. Pelaksanaan strategi pembelajaran *mind mapping* berbasis pendekatan SAVI yang dilakukan pada kelas XI MIA 2 MAN 1 Pasuruan berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas serta hasil belajar pada mata pelajaran SKI.

2. Skripsi oleh Nafik Roichatul Jannah dengan judul "*Pengaruh Metode SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa*

*Kelas VII MTsN 7 Tulungagung*”. Diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2019, yang menjelaskan mengenai:

Seringkali metode yang digunakan guru dalam proses masih monoton, begitu juga dengan strategi pembelajaran yang kurang variatif sehingga menjadikan siswa kurang minat dan kesulitan memahami pelajaran. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan SAVI dan fokus pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang dipengaruhi yaitu hasil belajar. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa metode SAVI memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTsN Tulungagung, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik siswa.

3. Skripsi oleh Vivi Fatimah dengan judul “*Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA*”. Diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Bandung 2018, yang menjelaskan mengenai:

Siswa Sekolah Dasar seringkali merasa bahwa pelajaran IPA membosankan sehingga menimbulkan rasa malas dan kurang berminat untuk mempelajarinya. Ditambah lagi dengan sulitnya pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan mata pelajarannya. Penelitian ini menyatakan terdapat perbandingan antara kelas yang menggunakan pembelajaran SAVI (kelas eksperimen) dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model SAVI berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dibanding dengan model konvensional.

4. Skripsi oleh Rr. Wigati Sayekti dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung*”. Diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, yang menjelaskan mengenai:

Pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang oleh kebanyakan siswa dianggap sebagai pelajaran yang sulit, menyeramkan dan menjenuhkan sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa, seperti banyaknya rumus-rumus yang digunakan dalam matematika misalnya. Sedangkan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu internal (dari dalam diri siswa itu sendiri) dan eksternal (di luar diri siswa seperti lingkungan, suasana, model pembelajaran dan lain sebagainya). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebasnya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI. Sedangkan letak perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar Matematika siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya model SAVI dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

Dengan tujuan untuk memudahkan membaca, mencari dan memahami antara persamaan serta perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu, maka bisa dilihat di tabel yang telah disediakan di bawah ini:

Tabel 1.1

## Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurul Azizah, judul : <i>Penerapan</i>	Sama-sama menggunakan	Dalam penelitian ini	Penelitian ini bertujuan

	<p><i>Strategi Mind Mapping Berbasis Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar SKI Kelas XI Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pasuruan Tahun Ajaran 2018/2019.</i></p> <p>Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.</p>	<p>pembelajaran berbasis SAVI</p>	<p>pembelajarannya lebih difokuskan pada strategi <i>Mind Mapping</i>. Mata pelajaran yang diteliti adalah SKI. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar</p>	<p>untuk meningkatkan minat belajar serta kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajarann Fikih dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan yang mayoritas adalah santri. Selain itu penelitian ini merupakan</p>
2.	<p>Nafik Roichatul Jannah, judul: <i>Pengaruh Metode SAVI (Somatis Auditori Visual</i></p>	<p>Menggunakan pembelajaran SAVI. Mata Pelajaran Fikih</p>	<p>Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar</p>	<p>penelitian kuantitatif dengan menggunakan kelas kontrol</p>

<i>Intelektual)</i> <i>Terhadap Hasil</i> <i>Belajar Fiqih</i> <i>Siswa Kelas VII</i> <i>MTsN 7</i> <i>Tulungagung.</i> Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.			dan eksperimen dalam penelitiannya.
--	--	--	--

3.	<p>Vivi Fatimah,          judul: <i>Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA</i>. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Bandung, 2018.</p>	<p>Menggunakan model pembelajaran SAVI. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa</p>	<p>Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPA. Menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif</p>
4.	<p>Rr. Wigati Sayekti, judul: <i>Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9</i></p>	<p>Menggunakan model pembelajaran SAVI</p>	<p>Mata pelajaran Matematika Menekankan pada perbaikan hasil belajar siswa.</p>

<p><i>Bandar Lampung.</i> Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.</p>			
--	--	--	--

#### **H. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini dan juga untuk menghindari perbedaan pemahaman, maka peneliti akan menjelaskan terkait istilah-istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Model Pembelajaran SAVI**

Model pembelajaran adalah sebuah gambaran dalam kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh Guru. SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran, di mana SAVI merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan indra yang dimiliki masing-masing manusia sehingga terjadi sebuah ke-sinkronan antara apa yang dikerjakan (seperti contohnya menulis), didengar (penjelasan guru), dilihat (gambar atau video pembelajaran), serta yang direnungkan (dipikirkan). Model pembelajaran ini diyakini mampu meningkatkan minat, pemahaman dan cara berpikir siswa karena siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan saja, namun juga diberi kesempatan untuk mengoptimalkan penggunaan indra yang dimilikinya sehingga siswa

mampu memahami pelajaran lebih mendalam dan mengingatnya dalam jangka waktu lebih lama (tidak mudah lupa).

## 2. Minat Belajar

Minat adalah sebuah perhatian, munculnya rasa ketertarikan, ingin tahu terhadap sesuatu dan disertai dengan perasaan senang. Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang (tanpa adanya suatu paksaan) untuk ingin tahu lebih lanjut serta memahami secara mendalam dalam kegiatan belajar. Minat yang muncul pada diri seseorang akan mendorong orang tersebut untuk lebih mendalami apa yang diminatinya. Begitu juga dengan seorang siswa yang memiliki minat belajar maka akan membantunya ia untuk mencapai tujuan dengan lebih mudah. Minat belajar bisa ditunjukkan dengan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, bertanya bila tidak paham akan pelajaran, aktif berdiskusi dan lain sebagainya.

## 3. Kemampuan Berpikir Siswa

Kemampuan berpikir yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan berpikir kritis. Mampu memiliki arti bisa atau sanggup untuk melakukan sesuatu, sedangkan berpikir adalah sebuah kegiatan menggunakan akal pikiran untuk mempertimbangkan serta memutuskan sesuatu. Berpikir kritis merupakan sebuah kegiatan pembentukan kemampuan berargumentasi, berlogika, memahami konsep dan lainnya. Jadi, kemampuan berpikir kritis siswa merupakan sebuah kesanggupan siswa dalam menggunakan akal pikirnya untuk berpikir secara kritis.

### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi mengenai ide-ide pokok pembahasan pada setiap bab penelitian yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi yang isinya meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup

penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, , sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian Pustaka merupakan bagian dari skripsi yang berisi mengenai teori yang mendasari penelitian tersebut (landasan teori), dan juga kerangka berfikir. Dalam penelitian ini kajian pustaka meliputi: Pengertian model pembelajaran, model pembelajaran SAVI, minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, kemampuan berfikir, mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah, serta karakteristik siswa Madrasah Tsanawiyah.

**BAB III** Metode Penelitian merupakan bagian dari skripsi yang berisi mengenai uraian pokok bahasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode penelitian meliputi: Lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji daya pembeda dan tingkat kesukaran, analisis data, serta prosedur penelitian.

**BAB IV** Paparan Data dan Hasil Penelitian berisi mengenai deskripsi objek penelitian yang meliputi identitas madrasah, visi-misi, data tenaga pendidik dan kependidikan, dan sarana prasarana. Sedangkan hasil data penelitian meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, homogenitas, linearitas, perbedaan rerata, perhitungan N-Gain.

**BAB V** Pembahasan hasil penelitian merupakan pembahasan mengenai temuan penelitian yang sebelumnya telah dibahas di bab 4 yang kemudian dianalisis.

**BAB VI** Penutup merupakan pembahasan terakhir dari skripsi yang meliputi: kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penjelasan singkat mengenai hasil analisis penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Sedangkan saran merupakan sebuah opini yang berupa nasehat atau pemikiran yang bersifat positif guna memberi perbaikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Agar tidak menimbulkan kerancuan makna, penafsiran dan juga pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini beberapa istilah yang perlu dijelaskan pengertiannya, yaitu:

#### A. Landasan Teori

##### 1. Model Pembelajaran SAVI

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan suatu istilah yang berkaitan erat dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar.<sup>21</sup> Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar yang dirancang guru dengan tujuan untuk mengkonstruksi pengetahuan dan juga mengembangkan kreatifitas siswa dalam berpikir. Sedangkan model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.<sup>22</sup>

Joyce dan Weil mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk pembelajaran jangka panjang (kurikulum), membimbing jalannya pelajaran di kelas, dan juga merancang bahan yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>23</sup> Dalam suatu pembelajaran guru bebas memilih model pembelajaran apa yang akan digunakan dan yang dirasa sesuai sekaligus efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun model pembelajaran itu biasanya disusun oleh para ahli berdasarkan pada prinsip pembelajaran maupun teori pengetahuan.

---

<sup>21</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 41.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 42.

<sup>23</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm: 133.

Terdapat beberapa hal yang terlebih dahulu harus dipertimbangkan oleh seorang guru sebelum memilih model pembelajaran apa yang akan digunakan, yaitu:

- a) Mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai.
- b) Mempertimbangkan bahan dan materi pembelajaran.
- c) Mempertimbangkan hal-hal dari sudut siswa, misalnya seperti apa model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kematangan, kondisi, minat dan bakat siswa.
- d) Mempertimbangkan faktor non teknis, seperti apakah model yang digunakan memiliki nilai efektifitas, efisiensi, dan lainnya.<sup>24</sup>

Model pembelajaran di antaranya mengacu pada tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan juga lingkungan pembelajaran. Jadi, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual mengenai prosedur pembelajaran sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan dirancang oleh guru. Model pembelajaran memiliki manfaat baik bagi guru maupun siswa. Manfaat bagi guru yaitu memudahkan melaksanakan pembelajaran karena langkah-langkah pembelajarannya sudah ditentukan, tujuan pembelajarannya sudah ditetapkan, media yang akan digunakan sudah dipastikan, alokasi waktunya juga sudah diperkirakan, selain itu juga mempermudah guru untuk melakukan analisis perilaku siswa. Sedangkan manfaat bagi siswa adalah dapat memudahkan siswa untuk mencerna serta memahami pelajaran, menjadikan siswa bersemangat karena menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Adapun ciri khusus yang dimiliki oleh model pembelajaran yang tidak dimiliki oleh strategi maupun metode adalah sebagai berikut<sup>25</sup>:

- a) Rasional teoritis logis, yaitu teori berfikir yang masuk akal yang disusun oleh pendidik.
- b) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 134.

<sup>25</sup>Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran*, (Sang Surya, 2017), hlm. 5.

- c) Tingkah laku mengajar atau langkah-langkah mengajar agar model pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Sedangkan pada umumnya model mengajar yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus.
- 4) Ukuran keberhasilan. Menggambarkan mengenai indikator keberhasilan yang harus ditunjukkan siswa.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan beraksi dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran SAVI**

Belajar yang baik tidak hanya menuntut siswa untuk menulis dan membaca materi pelajaran saja, melainkan mampu mengerahkan dan memanfaatkan seluruh alat indra yang dimiliki guna memaksimalkan pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran secara optimal. Model pembelajaran SAVI merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pemanfaatan secara optimal indra yang dimiliki sehingga terjadilah kesinkronan antara apa yang dilihat, didengar, dilakukan, dan apa yang dipikirkan. Meier mengungkapkan bahwa SAVI merupakan belajar dengan cara menggabungkan aktifitas fisik dan intelektual serta melibatkan seluruh indra dengan tujuan agar terjadi kemajuan dalam belajar.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 15.

<sup>27</sup>Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, terjemahan Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 91.

Pembelajaran SAVI adalah singkatan dari Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually. Somatic adalah bersifat raga, Auditory bersifat suara, Visualization bersifat gambar dan Intellectually bersifat merenungkan.<sup>28</sup> Berikut ini penjelasan mengenai pembelajaran SAVI:

- a) Somatic memiliki arti yang sama dengan kinestetik, yaitu gerakan. Belajar somatic merupakan belajar yang melibatkan gerakan fisik seperti mempraktekkan suatu gerakan atau lainnya yang memerlukan gerakan tubuh. Menurut Paul E. Dennison gerakan merupakan pintu untuk menuju pembelajaran.<sup>29</sup> Sebenarnya tanpa kita sadari gerakan mampu membangkitkan serta mengaktifkan mental kita. Setiap kali kita bergerak dengan teratur otak akan diaktifkan secara penuh dan secara alami mampu membuka pintu menuju pembelajaran. Adapun cara belajar yang disukai oleh orang yang memiliki kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut:
  - 1) Bermain peran
  - 2) Membuat model
  - 3) Berjalan dan lain sebagainya yang melibatkan fisik.
- b) Auditory yaitu menggunakan pendengaran. Adapun cara yang dilakukan dalam belajar auditori adalah sebagai berikut:
  - 1) Membaca dengan suara keras
  - 2) Diskusi dengan teman
  - 3) Rekaman
  - 4) Kerja kelompok
  - 5) Musik dan lainnya.
- c) Visualization yaitu menggunakan media. Media pembelajaran merupakan perantara atau alat bantu yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan mempermudah siswa

<sup>28</sup>Bayu Wijayama, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi SETS dengan Pendekatan SAVI*, (Semarang: Qahar Publisher), hlm. 19.

<sup>29</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Belajar Cerdas (Belajar Berbasis Otak)*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), hlm. 109.

merangsang pikiran, perhatian maupun perasaan agar dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan lebih mudah. Media yang dipakai bisa berupa gambar-gambar, foto, grafik, video dan lain sebagainya.

- d) Intellectually yaitu menyaring atau merenungkan apa yang telah dipelajari atau mengenai masalah yang sedang dipecahkan. Aspek intelektual akan tercapai jika dapat melahirkan gagasan baru, mampu menganalisis masalah, mampu memecahkan masalah, mampu menyaring atau memfilter informasi.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran SAVI menurut Meier adalah sebagai berikut<sup>30</sup>:

- 1) Tahap persiapan (pendahuluan): membuat siswa nyaman, memotivasi dan memancing rasa ingin tahu siswa (auditori), menyampaikan tujuan pembelajaran (auditori), melakukan apersepsi (auditori, intelektual), Membagi kelompok (somatis).
- 2) Tahap penyampaian (inti): memberi contoh nyata ketika menyampaikan materi (somatis dan auditori), menyampaikan materi (auditori).
- 3) Tahap pelatihan: di beri soal dan berdiskusi dengan kelompok (visual dan intelektual), menunjuk beberapa siswa agar menjelaskan hasil diskusi sedangkan lainnya menanggapi serta memberi kesempatan bertanya (somatis, auditori, visual, intelektual), melakukan refleksi terhadap pekerjaan siswa (auditori).
- 4) Tahap penampilan: memberi soal sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswa (somatis dan intelektual), menerangkan kembali materi, menyimpulkan dan memberi pekerjaan rumah (auditori).

### c. Keunggulan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI bukanlah pembelajaran yang memisahkan antara tubuh dan pikiran, namun pembelajaran SAVI merupakan

<sup>30</sup>Andi Sahtiani J., *Membaca*, Surabaya:Qiara Media, 2020, hlm. 100

pembelajaran yang menggabungkan antara keduanya. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya duduk diam dan hanya mendengarkan serta mencatat apa yang diterangkan atau diperintahkan oleh Guru, melainkan siswa juga mampu untuk mengerahkan seluruh potensi indra yang dimilikinya untuk memahami, mengolah dan merumuskan pelajaran. Menurut Rapidbe, dampak aktivitas pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) 10% dari apa yang dibaca.
- b) 20% dari apa yang didengar.
- c) 30% dari apa yang dilihat.
- d) 50% dari apa yang dilihat dan didengar.
- e) 70% dari apa yang ditulis dan dikatakan.
- f) 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.<sup>31</sup>

Pada umumnya seorang Guru menyadari berbagai macam cara belajar masing-masing siswa itu berbeda. Beberapa siswa mampu belajar dan menangkap pelajaran dengan sangat baik hanya dengan melihat yang orang lain lakukan. Biasanya orang seperti itu menyukai pembelajaran yang menyajikan informasi secara sistematis. Siswa yang seperti ini biasanya menyukai penyampaian materi oleh Guru yang disertai dengan media pembelajaran seperti menggunakan Power Point. Siswa yang seperti ini berarti cocok dengan model pembelajaran SAVI tepatnya Visualization karena lebih cocok dengan menggunakan media pembelajaran yang menunjukkan gambar atau contoh secara lebih nyata.

Siswa yang lebih condong mudah memahami melalui pendengaran adalah siswa yang cocok menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tepatnya yaitu Auditori. Mereka mengandalkan kemampuan pendengaran mereka untuk mendengar dan mengingat. Sedangkan siswa kinestetik atau yang lebih condong pada pembelajaran somatic adalah siswa yang cenderung belajar dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan. Siswa

---

<sup>31</sup>Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 13

yang seperti ini seringkali tidak bisa diam atau selalu bergerak dalam pembelajaran, karena mungkin mereka gelisah ketika tidak leluasa untuk bergerak atau mengerjakan sesuatu.

Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran SAVI menurut Shoimin.<sup>32</sup> Adapun kelebihan model pembelajaran SAVI di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan kecerdasan siswa secara penuh karena pembelajarannya menggabungkan aktifitas fisik dan intelektual.
- 2) Membantu memperkuat ingatan siswa karena mereka membangun sendiri pengetahuannya bukan sekedar mengkonsumsinya saja.
- 3) Pembelajaran menjadi aktif dan efektif.
- 4) Membiasakan siswa untuk berfikir, berani bertanya, dan mengungkapkan pendapat.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran SAVI di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan kelengkapan sarana prasarana.
- 2) Biasanya siswa yang seringkali hanya diberi informasi dalam pembelajarannya akan sulit untuk menemukan dan menyampaikan pendapatnya.

## **2. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan tidak bisa diwakilkan atau dilimpahkan pada orang lain. Begitu juga dengan guru yang hanya menjadi pembimbing, sedangkan siswa sendirilah yang harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berhasil tidaknya tujuan dari suatu pembelajaran bergantung banyak pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) minat diartikan sebagai kecenderungan hati, gairah,

---

<sup>32</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 182.

keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>33</sup> Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan memperhatikan suatu kegiatan. Kegiatan yang diminati tersebut diperhatikan secara terus-menerus disertai dengan perasaan senang dan tidak terpaksa.<sup>34</sup> Berbeda dengan sekedar memberi perhatian biasa karena hal tersebut hanya bersifat sementara sedangkan minat bersifat terus-menerus serta diiringi rasa senang dan akhirnya diperoleh rasa puas.

Agus Sujanto mengartikan minat sebagai pemusatan perhatian terhadap sesuatu yang secara tidak disengaja lahir dari kemauannya sendiri dan tergantung pada bakat serta lingkungannya.<sup>35</sup> Menurut William Amstrong tidak ada konsentrasi apabila tidak ada minat yang memadai, karena seseorang tidak akan melakukan sebuah pekerjaan dengan baik jika tidak ada minat dalam dirinya.<sup>36</sup> Minat yang ada dalam diri setiap individu memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah sebagai pendorong atau penggerak manusia dalam berbuat, membantu menentukan arah tujuan yang akan dicapai serta membantu dalam memilih dan memilah perbuatan dalam rangka mencapai tujuan. Minat dapat juga diartikan sebagai sebuah keinginan yang kuat untuk memenuhi kepuasan. Adapun besarnya minat dapat dipandang dari dua sisi<sup>37</sup>, yaitu:

- 1) Minat sebagai sebab, yaitu adanya faktor pendorong yang menjadikan seseorang memberikan perhatian ekstra.
- 2) Minat sebagai akibat, yaitu adanya pengalaman disertai rasa senang yang hadir akibat munculnya objek atau kegiatan tertentu.

---

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 656.

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 1.

<sup>35</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Cet. VII, Jakarta: Aksara Baru, 2013, hlm. 92.

<sup>36</sup> Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Tipologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 11.

<sup>37</sup> Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 2.

## b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat memiliki peran dan pengaruh besar dalam pembelajaran, karena jika pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka mereka akan merasa enggan dan malas untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Sebaliknya, jika siswa memiliki minat maka hal tersebut akan membantu dan mempermudah siswa dalam memahami materi serta mengingatnya dan tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya. Minat memiliki fungsi sebagai pendorong siswa dalam belajar. Totok Susanto menjelaskan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu<sup>38</sup>:

### 1) Adanya motivasi dan cita-cita yang ingin dicapai.

Seseorang yang memiliki motivasi dalam dirinya akan lebih bersemangat dalam mengejar dan menggapai apa yang ia inginkan. Hal ini dikarenakan terdapat pendorong dalam dirinya sehingga menjadikannya berusaha, bekerja keras, dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

### 2) Keluarga.

Keluarga menjadi salah satu faktor yang dianggap mampu mempengaruhi minat belajar siswa. Perhatian keluarga terhadap anak termasuk hal utama dalam meningkatkan minat belajar mereka.<sup>39</sup> Perhatian yang diberikan keluarga terutama kedua orang tua perlu diberikan sebagai upaya untuk mendorong minat belajar sehingga mampu mengubah pola pikir mereka menjadi lebih baik.

### 3) Peran guru dalam pembelajaran

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Begitu pula dengan model, strategi, media dan hal lainnya yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran akan berdampak pada minat belajar siswa. Selain itu, bagaimana cara guru berbicara,

---

<sup>38</sup>AM Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Cet.IV, (Jakarta: Rajawali, 2015), hlm. 74.

<sup>39</sup>Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 5.

bersikap dan bertingkah laku dalam kelas juga akan membawa pengaruh bagi minat belajar siswa.

4) Sarana prasarana

Sarana merupakan semua alat yang secara langsung digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti ruang kelas, meja dan kursi, papan tulis dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat yang secara tidak langsung dapat menunjang jalannya pembelajaran seperti tata tertib sekolah, halaman sekolah dan lainnya.<sup>40</sup>

5) Teman bergaul

Lingkaran pertemanan dapat memberi pengaruh positif maupun negatif. Anak yang baik dan rajin jika berkumpul dan bergabung dengan teman yang tidak baik maka akan terseret ke dalam arus negatif temannya tersebut. Sebaliknya, jika anak yang kurang baik berteman dengan anak yang baik maka akan bersemi kebaikan pula dalam dirinya. Jadi, pada intinya teman bergaul atau lingkaran pertemanan dapat menentukan kualitas anak tersebut.<sup>41</sup>

6) Media masa.

Media masa merupakan media atau alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pada khalayak umum dengan perantara media atau alat seperti radio, televisi maupun surat kabar.

Minat dapat timbul sebab adanya rasa ketertarikan, membutuhkan dan merasa bahwa hal tersebut mampu memberi manfaat pada dirinya. Minat belajar yang tinggi akan membantu siswa lebih mudah untuk meningkatkan prestasi belajar serta hasil belajar sesuai dengan tujuan

---

<sup>40</sup>Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 10.

<sup>41</sup>Khalid Ahmad S., *Lindungi Anak Dari Pengaruh Teman Buruk*, (Jakarta: Maskana Media, 2019), hlm. 77.

pembelajaran yang diinginkan. Adapun indikator mengenai minat belajar adalah sebagai berikut<sup>42</sup>:

- a) Perasaan senang
- b) Memiliki ketertarikan
- c) Memiliki perhatian
- d) Keterlibatan/ikut berpartisipasi.

### 3. Kemampuan Berfikir Siswa

Berpikir merupakan keterampilan mental yang memadukan kecerdasan dengan pengalaman.<sup>43</sup> Menurut Santrock dalam Rahmawati diungkapkan bahwa berpikir merupakan kegiatan memanipulasi atau mengelola serta mentransformasi informasi yang ada dalam memori. Kegiatan berpikir dilakukan guna membentuk sebuah konsep, bernalar, berpikir kritis, membuat suatu keputusan, berpikir kreatif serta memecahkan permasalahan.<sup>44</sup> Keterampilan berpikir menentukan mengenai bagaimana kecerdasan digunakan. Menurut kesimpulan dari *Seminar Workshop on Program Alternatives for The Gifted and Talented*, Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu ciri dari anak yang memiliki bakat intelektual.<sup>45</sup> Berpikir adalah aktivitas yang melibatkan proses kognitif untuk menerima dan mengolah seluruh informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam memutuskan suatu permasalahan. Kemampuan berpikir juga dapat didefinisikan sebagai proses kognitif yang dijadikan panduan dalam berpikir dengan melalui menyusun kerangka berpikir dengan cara membaginya ke dalam kegiatan nyata.<sup>46</sup>

<sup>42</sup>Safari, *Indikator Minat Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 60.

<sup>43</sup>Edward De Bono, *Revolusi Berpikir Edward De Bono*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 24.

<sup>44</sup>John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, edisi 7 jilid 2. Terjemahan : Sarah Genis B, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 357.

<sup>45</sup>Reni Akbar dan Hawadi, *Menguatkan Bakat Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 19.

<sup>46</sup>Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 7.

Menurut Norris dan Ennis tahapan yang termasuk dalam proses berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengklarifikasi isu dengan cara mengajukan pertanyaan yang kritis.
- b) Mengumpulkan informasi mengenai isu.
- c) Mulai bernalar melalui sudut pandang.
- d) Mengumpulkan informasi dan melakukan analisis lebih lanjut, jika dirasa perlu melanjutkannya.
- e) Membuat serta mengkomunikasikan keputusan yang diperoleh.<sup>47</sup>

Kebanyakan siswa selama ini hanya menerima informasi mengenai apa yang disampaikan oleh gurunya tanpa mengoreksi kebenaran dan mengkritisnya terlebih dahulu. Sikap pasif seperti itulah yang akan merugikan diri sendiri serta membentuk kebiasaan dan karakter lemah bahkan dapat menjadikannya tidak mampu bersaing di era globalisasi ini. Dalam dunia intelektual kita tidak boleh percaya begitu saja terhadap informasi atau jawaban yang kita peroleh karena dalam masalah ini slogan *silent is gold* tidaklah berlaku.

Berpikir kritis berbeda dengan berpikir biasa. Berpikir merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan proses kognitif dalam menerima informasi yang telah diperoleh sehingga dapat memutuskan tindakan apa yang tepat dalam suatu permasalahan. Membiasakan diri untuk berpikir kritis berarti kita sedang membentuk keterampilan cara berpikir yang sistematis. Dengan berpikir kritis maka akan menjadikan diri lebih mahir membentuk kerangka berpikir untuk memproses, memandang, memahami segala sesuatu bahkan cakap dalam mengambil keputusan. Berpikir kritis adalah suatu proses yang menuju pada penarikan kesimpulan mengenai apa yang seharusnya dipercayai serta mengenai tindakan apa yang seharusnya dilakukan. Tujuan berpikir kritis tidak hanya untuk mendapatkan sebuah jawaban saja, melainkan mempertanyakan kembali terkait jawaban, informasi maupun fakta dari jawaban tersebut.

---

<sup>47</sup>*Ibid*, hlm. 10.

Berikut ini merupakan indikator berpikir kritis menurut Carole Wade (1995)<sup>48</sup>, yaitu:

- 1) Kegiatan merumuskan pertanyaan.
- 2) Membatasi permasalahan.
- 3) Menguji data-data.
- 4) Menganalisis berbagai pendapat dan bias.
- 5) Menghindari pertimbangan yang sangat emosional.
- 6) Menghindari penyederhanaan berlebihan.
- 7) Mempertimbangkan berbagai interpretasi.
- 8) Menoleransi ambiguitas.

Indikator di atas bisa diturunkan menjadi beberapa indikator yang lebih spesifik yang bisa digunakan untuk mengukur serta menilai diri terkait kemampuan berpikir kritis yaitu sebagai berikut<sup>49</sup>:

- a) Mempunyai motivasi yang dapat mendorong kejelasan dan ketepatan mengenai informasi yang diterima.
- b) Mampu mengidentifikasi informasi yang relevan dan tidak relevan dengan cepat dan cermat.
- c) Memanfaatkan informasi untuk merumuskan solusi dari permasalahan yang terjadi serta mencari tambahan informasi lainnya.
- d) Mampu membedakan fakta, opini, angan-angan, egosentrisme dan lainnya.
- e) Mengetahui serta menyadari pentingnya berpikir kritis.
- f) Memiliki kejujuran intelektual, menerima kekurangan dan kelemahan diri serta, menyadari hal-hal yang tidak dimengerti.
- g) Berpikiran terbuka dan mau menerima kritik.
- h) Lebih meyakini fakta yang ada dibanding preferensi pribadi.
- i) Menyadari bias.
- j) Berani mengutarakan pendapatnya.

---

<sup>48</sup> Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 136.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 139.

- k) Mengetahui inti sari atau pokok masalah yang terjadi.
- l) Menerima serta mengakses gagasan yang benar dan menolak gagasan yang bertentangan.
- m)Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap masalah atau issue.
- n) Ulet dalam mencari kebenaran.

Berikut ini merupakan tabel mengenai kerangka berpikir kritis Norris dan Ennis (1994)<sup>50</sup>:

Tabel 2.1  
Kerangka Berpikir Norris dan Ennis

<b>Tahap Dalam Proses</b>	<b>Berpikir yang Diperlukan</b>	<b>Contoh Praktis</b>
Melakukan klarifikasi dasar terhadap masalah	Memahami isu dengan cermat	Akankan saya hanya akan tinggal di rumah saja untuk belajar atau perlu mengunjungi teman?
	Menganalisis sudut pandang	Jika saya hanya tinggal di rumah, artinya . . . . . dan jika saya pergi artinya . . . . .
	Bertanya dan menjawab pertanyaan yang mengklarifikasi dan menantang	Apa keuntungan yang diperoleh dari setiap tindakan? Dan berapa masing-masing biayanya
Mengumpulkan informasi dasar	Mempertimbangkan kredibilitas berbagai sumber informasi	Siapa yang mampu membantu saya dengan efektif
	Mengumpulkan dan meskor informasi	Saat ditanya teman saya akan berkata . . . . . dan ketika ditanya orang tua saya akan berkata . . . . .

<sup>50</sup>Lilis Lismaya, *op. cit*, hlm. 11.

Membuat inferensi	Membuat dan meskor deduksi dengan menggunakan informasi yang ada	Jika saya pergi, maka implikasinya adalah . . . . . dan jika saya tinggal di rumah, maka implikasinya adalah . . . . .
	Membuat dan meskor induksi	Bagaimanakah caranya agar saya mampu memenuhi kebutuhan?

#### 4. Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan pelajaran lanjutan dan peningkatan materi Fikih yang telah dipelajari di Madrasah Ibtidaiyyah, SD atau sejenisnya. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam materi serta memperkaya kajian Fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah *ushul fiqh* serta menggali tujuan dan hikmahnya sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fikih berkontribusi memberikan motivasi untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum islam yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi dari pendidikan Nasional adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>51</sup> Adapun tujuan mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk membekali siswa supaya dapat mengetahui serta

<sup>51</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya, hlm 2.

memahami pokok hukum islam dengan secara terperinci dan universal, baik yang berupa dalil naqli maupun aqli.<sup>52</sup>

### 5. Karakteristik Siswa Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah atau SMP merupakan jenjang pendidikan lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyyah atau sejenisnya. Siswa yang berada pada jenjang Madrasah Tsanawiyah ini rata-rata berkisar usia antara 12-15 tahun. Pada usia ini anak akan mengalami masa transisi yaitu masa di mana anak-anak menuju masa kedewasaan atau yang biasa di sebut dengan masa remaja. Di masa remaja inilah mereka mengalami tahap perkembangan baik perkembangan mental maupun fisiknya. Dalam masa ini mereka mengalami perkembangan serta perubahan baik dari segi kognitif, afektif, ataupun psikomotoriknya. Karena masa transisi ini merupakan masa yang banyak mengalami perkembangan maupun perubahan maka penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang tepat. Menurut Yusuf masa remaja secara mental sudah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Oleh sebab itu, masa remaja merupakan level perkembangan yang sangat penting karena pada masa ini kognisi berkembang pesat.<sup>53</sup>

Menurut Travers sebagaimana pendapat Ericson yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan akhir dari masa kanak-kanak dan awal dari masa dewasa. Pada tahap ini mereka akan mengalami krisis identitas, di mana mereka mulai mencari jati dirinya sebagai seorang manusia.<sup>54</sup> Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian pada usia remaja, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>52</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 51.

<sup>53</sup>Yusuf, S. *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 195.

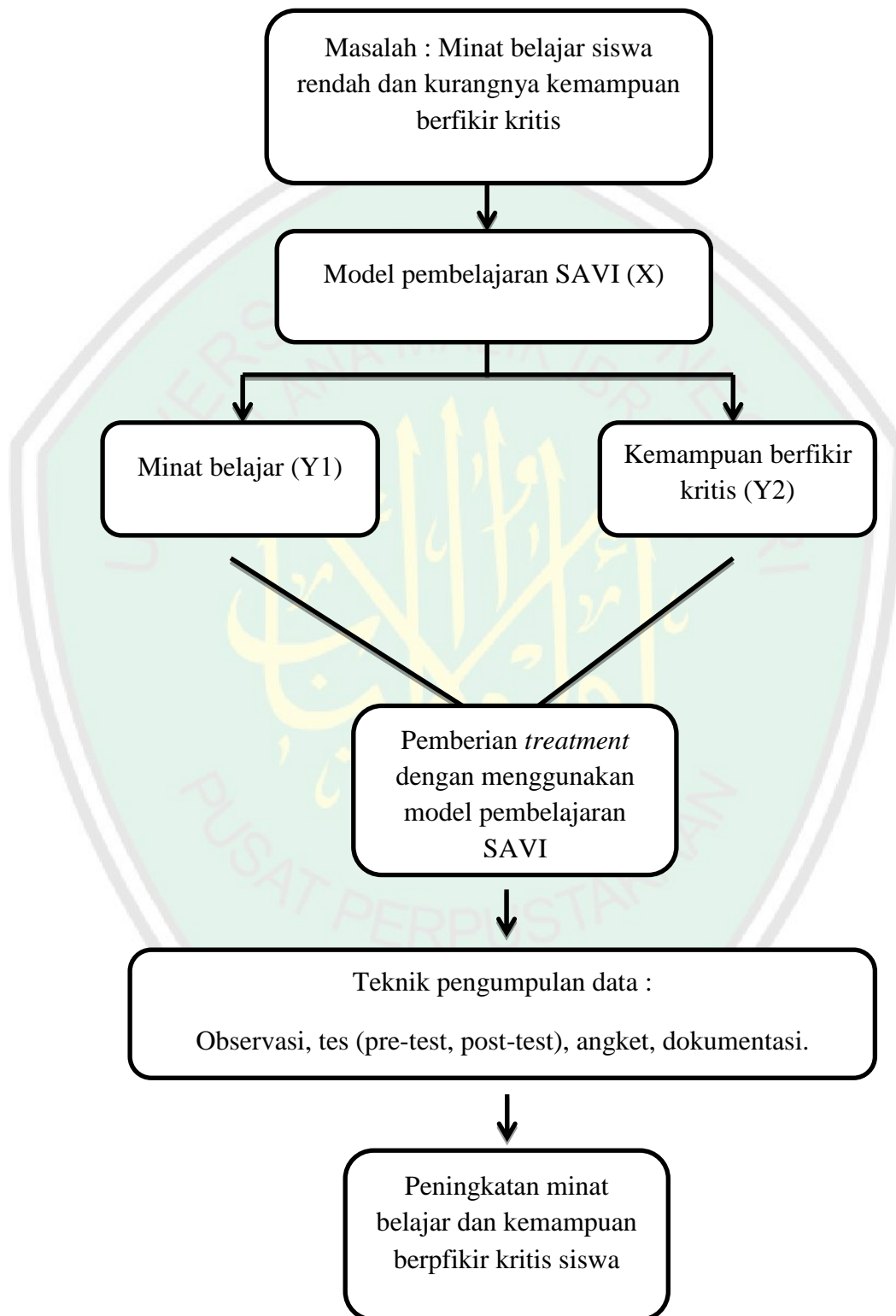
<sup>54</sup>Tri Hidayati, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Suplemen History of Mathematics*, (Banyumas: Pena Persada, 2018), hlm. 20.

1. Hendaklah memperlakukan mereka seperti orang yang baru dewasa, yaitu dengan cara memberikan mereka kebebasan serta penghormatan. Misalnya memberi kebebasan berpendapat namun tetap patuh pada peraturan atau kontrol yang ada di kelas.
2. Menantang mereka dengan tujuan yang realistis, yaitu dengan cara mengkoordinasikan aktivitas kelas dengan universitas maupun pekerjaan atau karir. Misalnya seperti meminta mereka melakukan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan bekerja.
3. Menggunakan bahan ajar yang menantang dan sesuai baik secara fisik maupun biologisnya. Misalnya seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menantang.
4. Menunjukkan pada persoalan dan pengembangan identitas secara konsisten. Misalnya seperti ketika siswa mengalami kesulitan maka bantulah mereka menemukan kekuatan ataupun kelemahan mereka melalui tugas di kelas dan sarankan agar membaca cerita yang karakternya mengalami konflik personal dan sedang ,mencari jati diri mereka.

### **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir merupakan diagram yang menjelaskan secara garis besar mengenai alur berjalannya penelitian. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran SAVI dan dua variabel terikat (Y) yaitu minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun minat belajar pada siswa akan tumbuh dan berkembang apabila terdapat dorongan dalam dirinya. Selain itu adanya minat belajar dalam diri siswa akan menumbuhkan kemampuan berpikir kritisnya pula. Oleh sebab itu, untuk menumbuh kembangkan minat belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa diterapkanlah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kedua hal tersebut. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian dapat dilihat ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan tepatnya di jalan pesantren Gang II Blambangan Desa Kreet Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Selain mempertimbangkan mengenai aspek geografis yang mudah dijangkau peneliti, lokasi ini dipilih juga karena pada situasi pandemi ini hanya terdapat beberapa sekolah saja yang masih aktif melaksanakan pembelajaran non-daring dan salah satunya adalah sekolah MTs Al-Ihsan. Sekolah ini berada di tengah-tengah kampung pondok pesantren di mana mayoritas siswa yang bersekolah di sana adalah para santri dari berbagai pondok pesantren di sekitarnya.

##### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah diambil, maka penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) dengan non equivalent control group design. Eksperimen semu merupakan pengembangan dari true eksperimen design. Berikut ini merupakan diagram desain penelitian *quasi eksperimen*, yaitu:

Gambar 3.1

Desain Penelitian

<b>Pretest posttest non equivalent groups</b>			
KE	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
KK	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

KE : kelas eksperimen

KK : kelas kontrol

X : perlakuan (*treatment*)

O<sub>1</sub> : pre-tes

O<sub>2</sub> : post-tes

### C. Variabel Penelitian

Dalam kehidupan manusia seringkali banyak terjadi sesuatu yang bersifat acak, rumit dan tak beraturan. Kejadian tersebut menjadikan manusia menjadi sulit untuk memahaminya. Kemudian dilakukanlah penelitian sebagai sarana untuk membantu manusia menaklukkan kerumitan dan ketidaktahuan tersebut sehingga berubah menjadi pengetahuan dengan cara memilih gejala tertentu yang memungkinkan dapat dikelola, diobservasi dan diukur. Adapun gejala tertentu yang kemudian disederhanakan dari kerumitan alam yang dipilih dalam ukuran yang dapat dikelola dikenal dengan istilah variabel.<sup>55</sup>

Menurut kedudukannya variabel dapat dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan terikat (*dependent variable*). Variabel bebas disebut juga dengan stimulus. Variabel ini menjadi faktor yang menyebabkan berubahnya nilai dari variabel lain. Sedangkan variabel terikat disebut juga dengan variabel tergantung, respons, reaksi yaitu variabel yang mengalami perubahan nilai yang disebabkan oleh perubahan nilai pada variabel bebas. Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas (X) dan dua variabel terikat (Y) dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran SAVI.
- 2) Variabel terikat (Y<sub>1</sub>) : Minat belajar.
- 3) Variabel terikat (Y<sub>2</sub>) : Kemampuan berpikir siswa.

### D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang ada dalam suatu wilayah serta memenuhi syarat yang telah ditentukan. Sedangkan sampel adalah bagian populasi yang memiliki ciri tertentu yang akan diteliti<sup>56</sup>. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII MTs. AL-Ihsan yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah total 33 siswa. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel jika

---

<sup>55</sup>*Ibid*, hlm. 85.

<sup>56</sup>Nanang martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 66.

semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian dikarenakan jumlah populasi relatif kecil.<sup>57</sup> Sampel pada penelitian ini yaitu kelas A dengan jumlah 18 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas B dengan jumlah 15 siswa sebagai kelas eksperimen. Untuk memudahkan mengetahui sampel pada penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3.1  
Jumlah Sample

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	18
VIII B	15
Total	33

#### E. Data dan Sumber Data

Data adalah seluruh fakta ataupun keterangan mengenai sesuatu yang bisa dijadikan sebagai bahan dalam menyusun suatu informasi. Penelitian ini menggunakan data primer karena datanya diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui angket dan tes yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai efektivitas model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis para siswa. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka.

Dalam penelitian ini terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas yang akan diberi pre-test dan post-test sebagaimana kelas eksperimen, hanya saja yang membedakan keduanya adalah *treatment* atau perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelas. Pada kelas kontrol kegiatan pembelajarannya akan menggunakan model konvensional atau model yang umumnya digunakan oleh guru seperti biasanya, sedangkan pada kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran SAVI.

<sup>57</sup>Sandu Sitooyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 66.

## F. Instrumen Penelitian

Kualitas hasil dalam sebuah penelitian dipengaruhi oleh dua hal yaitu instrumen penelitian serta kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis mengenai wawancara, pengamatan atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan guna mendapatkan informasi dari responden, instrumen disebut juga sebagai alat ukur<sup>58</sup>. Untuk menghasilkan data yang akurat, maka instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert, hal ini dikarenakan skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap<sup>59</sup>. Selain itu, Skala Likert merupakan skala yang dapat digunakan dalam mengukur sikap, pendapat maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi.

Dalam skala Likert terdapat dua jenis pertanyaan yang digunakan, yaitu pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang diberikan pada pertanyaan sikap positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan skor pertanyaan negatif yaitu 1, 2, 3, 4, 5 dengan bentuk jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju<sup>60</sup> atau selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Adapun setiap pertanyaan memiliki skor sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Skor Angket

Jawaban	Skor favorable (positif)	Skor unfavorable (negatif)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

<sup>58</sup>W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 123.

<sup>59</sup>Asep Saepul Hamdi, E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 50.

<sup>60</sup>Djaali, Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 28.

Berikut ini merupakan instrumen penelitian yang berupa angket untuk mengukur minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa yang diturunkan dari masing-masing indikator variabel:

Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Deskripsi	Item
Model Pembelajaran SAVI	Somatic Auditory Visuallization Intellectually	<p>a. saya merasa senang ketika belajar dengan menggunakan media seperti audio (contohnya radio, voice note dan lainnya), visual (contohnya gambar-gambar), maupun audio visual (contohnya video)</p> <p>b. saya lebih bersemangat saat pembelajaran menggunakan media seperti audio, visual maupun audio visual</p> <p>c. saya merasa tidak mudah bosan jika pembelajaran menggunakan media audio, visual maupun audio visual</p> <p>d. saya lebih mudah memahami materi jika pembelajarannya menggunakan media seperti audio, visual maupun audio visual</p> <p>e. Pembelajaran yang menggunakan media seperti</p>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

		<p>audio visual membantu saya dalam mengingat materi pelajaran</p> <p>f. Pembelajaran menggunakan media seperti audio visual memudahkan saya untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>g. Pembelajaran menggunakan media seperti audio visual memudahkan saya untuk mengetahui cara mempraktekkan materi pelajaran dengan baik dan benar</p> <p>h. Pembelajaran yang melibatkan gerakan, indra penglihatan, pendengaran, dan intelektual membantu saya untuk lebih cermat dalam memfilter informasi</p> <p>i. saya menyukai kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan penggunaan indra</p> <p>j. saya dapat mensinkronkan antara apa yang saya lihat, dengar, renungkan/pikirkan dan yang saya praktekkan atau lakukan.</p>	
--	--	--	--

Minat Belajar	Perasaan senang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak mudah merasa bosan saat pelajaran berlangsung.</li> <li>b. Tidak merasa terpaksa saat diberi tugas atau mengerjakan soal.</li> </ul>	17, 19
	Memiliki ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca materi sebelum pelajaran dimulai.</li> <li>b. Mencatat penjelasan guru yang dirasa penting.</li> </ul>	15, 20
	Memiliki perhatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.</li> <li>b. Membantu teman yang kesusahan dalam memahami pelajaran.</li> <li>c. Tidak gaduh saat pelajaran berlangsung.</li> </ul>	11, 13, 18
	Keterlibatan/ikut berpartisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberanikan diri untuk bertanya ketika tidak paham materi pelajaran.</li> <li>b. Ikut berperan aktif ketika sedang kerja kelompok.</li> <li>c. Mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu.</li> </ul>	12, 14, 16
Berpikir Kritis	Kegiatan merumuskan pertanyaan.	Ketika guru memberi sebuah pertanyaan atau permasalahan, maka saya akan menganalisis pertanyaan tersebut dan memastikan kebenaran	23

		jawaban yang saya dapatkan.	
	Membatasi permasalahan	Dapat membedakan antara fakta dan opini	27
	Menguji data-data	a. Mengoreksi jawaban sebelum dikumpulkan b. Merenungkan apa yang telah dipelajari dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari	26, 30
	Menganalisis berbagai pendapat dan bias	a. Ketika mendapatkan sebuah informasi, tidak mudah percaya begitu saja melainkan meneliti kebenaran tersebut dari berbagai sumber b. Mempertimbangkan berbagai pendapat teman sebelum mengambil kesimpulan	21, 29
	Menghindari pertimbangan yang sangat emosional	Ketika saya merasa belum paham dengan jawaban yang diberikan, maka saya akan bertanya lagi sampai saya paham.	22
	Menghindari penyederhanaan berlebihan	Selalu menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	28
	Mempertimbangkan berbagai interpretasi	Tidak langsung menerima pendapat teman sebelum mendiskusikan kebenarannya	24

	terlebih dahulu	
Menoleransi ambiguitas	Mampu membuat kesimpulan dari setiap materi yang telah dipelajari	25

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara khusus yang digunakan oleh seorang peneliti guna menggali data serta fakta yang dibutuhkan dalam penelitiannya. yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, angket dan dokumentasi yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi memiliki 2 jenis yaitu observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan langsung peneliti untuk terjun ke lapangan sehingga menghasilkan data yang konkrit, sedangkan observasi simulasi adalah observasi di mana seorang peneliti mengutarakan keinginannya pada responden, sehingga responden dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti tersebut.<sup>61</sup> Adapun kelebihan dan kekurangan teknik pengumpulan data menggunakan observasi di antaranya yaitu:

- a) Kelebihan teknik observasi adalah dapat mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan dan sebagainya pada saat itu juga (kejadian) dan dapat memperoleh data dari subjek penelitian secara langsung baik melalui komunikasi verbal maupun non verbal.
- b) Kelemahan teknik observasi adalah membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memperoleh hasil suatu kejadian dan pengamatan fenomena yang telah lama terjadi tidak dapat dilakukan secara langsung.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengetahui aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan

<sup>61</sup>Kun Maryati dan Juju Suryawati. *Sosiologi*. (Esis, 2006), h1m. 35.

penelitian yaitu MTs AL-Ihsan Blambangan dengan mengirimkan surat izin terlebih dahulu ke sekolah yang menjadi sasaran penelitian serta mengutarakan maksud kedatangan, kemudian dilanjutkan dengan mengatur waktu berkunjung untuk melakukan pengamatan yang terkait dengan tema penelitian yaitu terkait peningkatan minat belajar dan kemampuan berpikir siswa melalui penerapan model pembelajaran SAVI.

## 2. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dan alat tertentu yang disebut dengan instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, didata, kemudian dianalisis agar menjadi sebuah informasi yang dapat menjelaskan fenomena dan keterkaitan antara fenomena.<sup>62</sup> Adapun fungsi tes adalah sebagai motivator dalam belajar, menunjukkan seberapa jauh tujuan pembelajaran tercapai, pengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran, perbaikan kualitas pembelajaran.

Macam-macam tes ada dua yaitu formatif dan sumatif. Tes formatif adalah tes yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi usaha perbaikan kualitas pembelajaran dalam konteks kelas. Tes jenis ini dilakukan pada tengah program yang menetapkan tingkat penguasaan dan menentukan bagian-bagian tugas yang belum dikuasai dengan tepat. Sedangkan tes sumatif adalah tes yang bertujuan menentukan nilai yang menjadi lambang keberhasilan siswa setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.<sup>63</sup> Tes jenis ini biasanya dilakukan di akhir tahun ajaran. Dalam penelitian ini akan ada dua macam tes, yaitu pos-test atau tes yang diberikan sebelum adanya

---

<sup>62</sup>Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Panca Terra Firma, 2019), hlm. 31.

<sup>63</sup>Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 9.

perlakuan dan post-test atau tes yang diberikan setelah diberikan perlakuan.

### 3. Penyebaran angket atau kuesioner

Angket merupakan salah satu alat ukur dalam sebuah penelitian. Dalam merancang sebuah alat ukur penting untuk mempertimbangkan mengenai realibilitasnya agar hasil pengukuran menghasilkan tingkat validitas yang tinggi. Dilihat dari segi penyampaiannya, angket dibagi menjadi dua yaitu angket langsung dan tidak langsung. Angket langsung merupakan jenis angket yang langsung ditujukan pada responden dan diisi sendiri oleh responden tersebut. Sedangkan angket tidak langsung adalah angket yang diisi responden tentang keadaan orang lain. Adapun jika dilihat dari bentuk struktur jawabannya, angket dibagi ke dalam dua bagian yaitu angket berstruktur dan tidak berstruktur. Angket berstruktur merupakan angket yang jawabannya sudah ditentukan dan responden hanya tinggal memberi tanda tertentu sesuai petunjuk pengisiannya. Sedangkan angket tidak terstruktur merupakan angket yang jawaban angketnya ditentukan sendiri oleh respondennya.<sup>64</sup> Penelitian ini akan menggunakan angket berstruktur yang disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada para respondennya.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki nilai yang kaya. Dokumentasi dapat menunjang bukti dan hasil yang diperoleh dalam penelitian karena mendokumentasikan mengenai kegiatan yang dilakukan ketika penelitian berlangsung.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran. Validitas juga meliputi sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan reliabilitas adalah sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan.

---

<sup>64</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm: 258.

### 1) Uji Validitas

Guna menguji validitas konstruk maka pendapat para ahli bisa digunakan. Setelah instrumen dikonstruksi mengenai aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya bisa dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara meminta pendapat mereka mengenai instrumen yang telah disusun. Setelah pengujian konstruk dari para ahli telah selesai kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut diujikan pada sampel dari mana populasi itu diambil. Setelah data sudah didapatkan dan ditabulasikan maka selanjutnya pengujian validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan analisis faktor dengan cara mengkolerasikan antara skor dan instrumen dengan menggunakan rumus *person product moment*<sup>65</sup>, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  : koefisien korelasi

$\sum X_i$  : jumlah skor item

$\sum Y_i$  : jumlah skor total (seluruh item)

$n$  : jumlah responden.

Kemudian dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

$t$  : nilai  $t_{hitung}$

$r$  : koefisien korelasi

$n$  : jumlah responden.

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ )

Kaidah keputusan : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid dan sebaliknya

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

<sup>65</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 98.

Jika instrumen tersebut tidak valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) yaitu sebagaimana tabel berikut<sup>66</sup>:

Tabel 3.4

## Interpretasi Besarnya Koefisien

Koefisien Korelasi	Tingkat Validitas
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

Berikut ini hasil uji statistik terkait validitas angket mengenai variabel model pembelajaran SAVI, minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa:

Tabel 3.5

## Uji Validitas Model Pembelajaran SAVI

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,079759164	0,468	Tidak valid
2	0,582026328	0,468	Valid
3	0,331970572	0,468	Tidak valid
4	0,332687839	0,468	Tidak valid
5	0,288739516	0,468	Tidak valid
6	0,755410306	0,468	Valid
7	0,870374917	0,468	Valid
8	0,545480669	0,468	Valid
9	0,707264483	0,468	Valid
10	0,599271553	0,468	Valid

<sup>66</sup>*Ibid*, hlm. 98.

Tabel 3.6  
Uji Validitas Minat Belajar

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
11	0,577531849	0,468	Valid
12	0,366044146	0,468	Tidak valid
13	0,451672023	0,468	Tidak valid
14	0,585647737	0,468	Valid
15	0,755439421	0,468	Valid
16	0,798917197	0,468	Valid
17	0,702899679	0,468	Valid
18	-0,030227205	0,468	Tidak valid
19	0,774583188	0,468	Valid
20	0,592575076	0,468	Valid

Tabel 3.7  
Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis

Butir pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
21	0,465201538	0,468	Tidak valid
22	0,607238795	0,468	Valid
23	0,625778461	0,468	Valid
24	0,619132896	0,468	Valid
25	0,510110117	0,468	Valid
26	0,6477475	0,468	Valid
27	0,506888145	0,468	Valid
28	0,631931334	0,468	Valid
29	0,264782625	0,468	Tidak valid
30	0,619132896	0,468	Valid

Tabel 3.8  
Validitas Soal

No.Soa	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,864418	0,468	Valid
2	0,607769	0,468	Valid
3	0,8178	0,468	Valid
4	0,700107	0,468	Valid
5	0,492487	0,468	Valid
6	0,50722	0,468	Valid
7	0,523831	0,468	Valid
8	0,492487	0,468	Valid
9	0,864418	0,468	Valid
10	0,494987	0,468	Valid
11	0,667959	0,468	Valid
12	0,475228	0,468	Valid
13	0,802492277	0,468	Valid
14	0,765664	0,468	Valid
15	0,50722	0,468	Valid
16	0,761044	0,468	Valid
17	0,8178	0,468	Valid
18	0,923558	0,468	Valid
19	0,700107	0,468	Valid
20	0,636698	0,468	Valid

## 2) Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan sebagai reliabilitas jika alat tersebut memiliki konsistensi. Realibilitas mengacu pada seberapa konsisten atau

keajegan alat yang digunakan dalam menilai apa yang diinginkan.<sup>67</sup> Uji reabilitas menggunakan teknik rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) - 1 - \frac{\sum ab^2}{a^2t}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : nilai reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya soal

$\sum ab^2$  : jumlah varians butir

$a^2t$  : varians total

Keputusannya adalah jika nilai  $r_{11} >$  nilai *cut off* sebesar 0,05% maka variabel adalah reliabel. Selanjutnya interpretasi tentang besarnya koefisien akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9

Interpretasi Reabilitas

Koefisien Korelasi	Tingkat Reabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat rendah

Berikut ini merupakan hasil dari uji reabilitas model pembelajaran SAVI, minat belajar, kemampuan berpikir kritis serta soal tes:

Tabel 3.10

Hasil Uji Reabilitas

No.	Uji Reabilitas	Butir Item	$r_{11}$	Keterangan
1.	Model pembelajaran SAVI	2,6,7,8,9,10	0,794346	Reliabel
2.	Minat Belajar	1,4,5,6,7,9,10	0,838482	Reliabel

<sup>67</sup>Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), hlm. 141.

3.	Kemampuan Berpikir Kritis	2,3,4,5,6,7,8,10	0,76321	Reliabel
4.	Soal tes	1-20	31,89886	Reliabel

### 3) Uji Daya Pembeda

Tujuan dari dilakukannya uji daya pembeda adalah untuk mengetahui kemampuan butir soal dalam membedakan peserta tes yang dianggap mampu dan tidak. Langkah pertama dalam uji daya pembeda adalah menentukan kelompok atas dan bawah terlebih dahulu yang dilakukan dengan cara mengurutkan skor tertinggi siswa sampai yang terendah. Kemudian 27% dari siswa yang mendapat skor tertinggi diambil dan disebut dengan kelompok atas, dan 27% siswa yang mendapat skor terendah disebut dengan kelompok bawah.<sup>68</sup>

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung uji daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan :

$JB_A$  : jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

$JB_B$  : jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

$JS_A$  : jumlah seluruh peserta kelompok atas/bawah

Selanjutnya, batasan indeks daya beda butir soal sebagaimana yang dikembangkan oleh Ebel, yaitu:

Tabel 3.11

Kriteria Daya Pembeda

Kriteria Daya Pembeda	Keputusan
$DP \geq 0,40$	Sangat baik
$0,30 \leq DP < 0,40$	Cukup

<sup>68</sup>I Putu Ade dan I Gusti Agung, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hlm. 30.

$0,20 \leq DP < 0,30$	Kurang
$DP < 0,20$	Buruk

Adapun hasil uji pembeda pada soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.12

## Hasil Uji Pembeda

No. Soal	Hasil	Keputusan
1	0,67	Sangat baik
2	0,33	Cukup
3	0,33	Cukup
4	0,22	Kurang
5	0,33	Cukup
6	0,22	Kurang
7	0,33	Cukup
8	0,11	Buruk
9	0,67	Sangat baik
10	0,33	Cukup
11	0,22	Kurang
12	0,44	Sangat baik
13	0,55	Sangat baik
14	0,55	Sangat baik
15	0,22	Kurang
16	0,55	Sangat baik
17	0,33	Cukup
18	0,55	Sangat baik
19	0,22	Kurang
20	0,78	Sangat baik

#### 4) Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan guna menentukan apakah butir soal tergolong kategori mudah, sedang, atau sulit bagi siswa yang akan diuji sehingga dapat menginterpretasikan kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun rumus untuk menguji tingkat kesukaran adalah:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I : Indeks kesukaran butir

B : banyak siswa yang menjawab dengan benar

N : jumlah siswa yang mengikuti tes

Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari perhitungan di atas dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kriteria Tingkat Kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
$TK < 0,3$	Sulit
$0,3 \leq TK < 0,7$	Sedang
$TK > 0,7$	Mudah

Uji tingkatan kesukaran soal pada penelitian kali ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.14

Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No.Soa	Hasil	Kategori
1	0,67	Sedang
2	0,72	Mudah
3	0,83	Mudah
4	0,89	Mudah
5	0,83	Mudah
6	0,89	Mudah

7	0,78	Mudah
8	0,83	Mudah
9	0,67	Sedang
10	0,72	Mudah
11	0,89	Mudah
12	0,78	Mudah
13	0,61	Sedang
14	0,72	Mudah
15	0,89	Mudah
16	0,61	Sedang
17	0,83	Mudah
18	0,83	Mudah
19	0,89	Mudah
20	0,61	Sedang

## I. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan setelah semua data-data telah terkumpul. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Tujuan analisis data adalah agar memperoleh kesimpulan yang benar serta dapat dipertanggung jawabkan dari penelitian yang telah dilakukan. Tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS* versi 23 yaitu sebagai berikut:

### 1) Statistik Deskriptif

Tujuan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran terkait objek penelitian tanpa memberikan makna atau kesimpulan dan biasanya penyajian datanya diungkapkan melalui diagram ataupun tabel.<sup>69</sup> Berikut ini adalah jenis *central tendency* (ukuran pemusatan data) :

<sup>69</sup>Ratu Ilma Indra Putri, dkk, *Statistik Deskriptif*, Palembang: Bening, 2020, hlm. 5.

## a. Mean (rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

 $\bar{x}$  : mean $\sum x_i$  : nilai tiap data $n$  : jumlah data

## b. Modus (nilai yang sering muncul)

## c. Median

$$Me = \frac{1}{2}(1 + n)$$

Keterangan :

 $n$  : jumlah data

## d. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

 $S$  : standar deviasi $\bar{x}$  : mean $n$  : jumlah populasi data

## e. Nilai maksimal

## f. Nilai minimal

## 2) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas dari data-data yang dikumpulkan berdasarkan tes tulis. Data akan diketahui berdistribusi normal jika *P-Value* atau disebut juga dengan angka signifikan (Sig)  $\geq 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Tapi jika *P-Value* (Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : data berdistribusi normal.

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal.

Jika hasil uji normalitas dinyatakan bahwa berdistribusi normal, maka dapat diteruskan pada uji parametrik dengan uji homogenitas

sebagai syarat kedua. Tapi, jika dinyatakan tidak normal maka dilanjutkan pada uji nonparametik.

### 3) Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan proses pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah homogen atau tidaknya data yang diambil. Uji ini dilakukan jika data telah terbukti berdistribusi normal. Jika uji homogenitas data yang telah diteliti terbukti tidak berdistribusi homogen maka tidak dapat dilakukan uji t, dan uji t' dilakukan sebagai gantinya. Adapun rumus hipotesis dalam uji homogenitas adalah:

$H_0$  : data berdistribusi homogen.

$H_1$  : data berdistribusi tidak homogen.

Jika angka signifikan (Sig)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika angka signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 4) Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui model yang dibangun memiliki hubungan yang linier atau tidak.<sup>70</sup> Adapun pengambilan keputusannya adalah:

Jika *Defiation from linearity* Sig  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antar variabel.

Jika *Defiation from linearity* Sig  $\leq 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antar variabel.

### 5) Uji perbedaan rerata

Uji perbedaan rerata digunakan untuk menghitung perbedaan rerata antara jumlah data yang dikumpulkan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini data yang dibandingkan adalah jumlah data yang ada pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Biasanya uji rerata menggunakan uji t, tapi uji t hanya bisa dilakukan jika data telah terbukti berdistribusi normal dan homogen. Jika tidak berdistribusi

<sup>70</sup>Agustina Marzuki, dkk, *Praktikum Statistik*, Malang: Ahlimedia Press, 2020, hlm. 106

normal maka analisis datanya dilanjutkan pada uji nonparametis. Pada penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test dengan tujuan untuk mengetahui rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Pengambilan keputusannya adalah:

Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

#### 6) Pehitungan Gain

Perhitungan N-Gain merupakan analisis data yang digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran dalam penelitian kelompok kontrol dan eksperimen. Dalam penelitian ini, perhitungan N-Gain dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan antara nilai *pre-test* dan *postes*. Adapun rumus nilai N-Gain adalah:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{nilai postes} - \text{nilai pre-test}}{\text{skor maksimal} - \text{nilai pre-test}}$$

Berikut ini merupakan kategori penilaian N-Gain, yaitu:

Tabel 3.15

Kategori Penilaian N-Gain

Keputusan	Kategori nilai
Tidak efektif	< 40%
Kurang efektif	40% - 55%
Cukup efektif	56% - 75%
Efektif	> 76%

## J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap prosedur penelitian, yaitu sebagai berikut:

### 1) Tahap pra-lapangan (pendahuluan)

#### a) Pengajuan judul

Judul penelitian diajukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Fakultas.

b) Konsultasi proposal kepada pembimbing

Mengkonsultasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian kepada dosen pembimbing.

c) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menyusun daftar rancangan penelitian yang akan dilakukan.

d) Memilih lapangan penelitian

e) Mengurus perizinan serta menentukan langkah penelitian

f) Meyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian.

2) Tahap lapangan (pelaksanaan)

Setelah prosedur mulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal dan lainnya telah disetujui oleh berbagai pihak maka langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Tahap lapangan terdiri dari pemberian pre-tes, pemberian *treatment* dengan menggunakan model konvensional pada kelas kontrol dan SAVI pada kelas eksperimen, pemberian post-tes, penyebaran angket. Penelitian dilakukan pada setiap hari ahad yaitu pada jam pelajaran pertama di kelas eksperimen sedangkan jam kedua di kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, dengan perincian sebagai berikut:

a) Pendahuluan

1. Salam dan sapa
2. Do'a bersama
3. Apersepsi
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Memeriksa kehadiran

b) Bagian Inti

1. Meminta siswa membaca materi pelajaran terlebih dahulu.
2. Melaksanakan pre-tes guna mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkan SAVI.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dibantu dengan menggunakan video pembelajaran pada kelas eksperimen.
4. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional pada kelas kontrol.
5. Pemberian post-tes pada siswa guna mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model SAVI.
6. Pembagian angket guna mengetahui minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

c) Penutup

1. Membahas bersama dan menyimpulkan materi pelajaran.
2. Do'a.

3) Analisis data

Analisis data dilakukan ketika penelitian yang dilakukan telah selesai dan data-data yang diperlukan telah terkumpul secara sempurna. Adapun tujuan analisis data ini adalah untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPP 23*.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Madrasah

- a) Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan
- b) Nomor Statistik : 1212350770015
- c) Propinsi : Jawa Timur
- d) Kecamatan : Bululawang
- e) Desa/Kelurahan : Kreet
- f) Jalan dan Nomor : Jalan Pesantren Gang II
- g) Kode Pos : 65171
- h) Status Madrasah : Swasta
- i) Akreditasi : B
- j) Penerbit SK : Depag
- k) Tahun Berdiri : 1982

##### 2. Visi dan Misi Madrasah

###### a) Visi

Terwujudnya generasi muslim yang bertaqwa, cerdas, mandiri, cinta tanah air, dan berakhlakul karimah.

###### b) Misi

Dalam rangka merealisasikan visi tersebut, Madrasah ini memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan lingkungan Madrasah yang bersih, indah, nyaman dan kondusif.
- 2) Melakukan pembiasaan diri dalam pengamatan ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan kurikulum guna optimalisasi multi kecerdasan.

##### 3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Fatkhul Mustabin, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Rini Mutomimah, S.Pd.I	Guru Fikih
3.	Miftakhul Munir, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
4.	Machfudz Fadli, S.Pd.I	Guru Nahwu Shorof
5.	Abd. Munir, M.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits
6.	H. Mas'ud, B.A.	Guru B. Inggris
7.	Drs. Samsul Arifin	Guru IPS
8.	Machrus, S.Pd	Guru B. Indonesia
9.	Drs. Solikhatun	Guru B. Indonesia
10.	Mat Sholeh, S.Pd.I	Guru B. Arab
11.	H.A. Taufiq, M.Pd.I	Guru SKI
12.	Sahrullah, S.Pd.I	Guru TIK
13.	Dedik Irawan, S.Pd	Guru Olahraga
14.	Iin Candra Nurani, A.Md	Guru IPA
15.	Suhari, M.Pd.I	Guru Matematika
16.	Munjizah Syarifatun	Guru B. Inggris
17.	Diah Parlita Purli	Guru B. Inggris
18.	Haris Ar-Rosyidi	Guru B. Jawa
19.	Nurul Hidayah	Guru
20.	Syaifuddin Zuhri	Kepala admin
21.	Abd. Halim	Pegawai perpustakaan
22.	Fauziah	TU

#### 4. Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.2

Data Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
Ruang kelas	6	Baik

Perpustakaan	1	Baik
Lab. Komputer	1	Baik
Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Guru	2	Baik
Ruang UKS	1	Baik

## B. Hasil Analisis Data Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), modus (nilai yang sering muncul), median (nilai tengah), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis statistik deskriptif ini menggunakan bantuan *software* SPSS 23.

Tabel 4.3  
Statistik Deskriptif

Statistics					
		Pre_eksperimen	Post_eksperime n	Pre_kontrol	Post_kontrol
N	Valid	15	15	18	18
	Missing	3	3	0	0
Mean		56,00	77,00	63,61	72,50
Std. Error of Mean		4,000	2,526	2,736	2,331
Median		55,00	75,00	65,00	72,50
Mode		35 <sup>a</sup>	75 <sup>a</sup>	65 <sup>a</sup>	75
Std. Deviation		15,492	9,783	11,607	9,889
Variance		240,000	95,714	134,722	97,794
Range		45	35	40	35
Minimum		35	60	40	55
Maximum		80	95	80	90
Sum		840	1155	1145	1305

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

a) Hasil pre-tes dan post-tes pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Hasil pre-tes pos-tes kelas eksperimen

Kelas Eksperimen	Nilai pre-test	Kelas Eksperimen	Nilai post-tes
Nilai maksimal	80	Nilai maksimal	95
Nilai minimal	35	Nilai minimal	60
Mean	56	Mean	77
Median	55	Median	75
Modus	35	Modus	75

b) Hasil pre-tes dan post-tes pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Hasil pre-tes pos-tes kelas kontrol

Kelas Kontrol	Nilai pre-test	Kelas Kontrol	Nilai post-tes
Nilai maksimal	80	Nilai maksimal	90
Nilai minimal	40	Nilai minimal	55
Mean	63,61	Mean	72,50
Median	65	Median	72,50
Modus	65	Modus	75

Berdasarkan tabel statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya sampel penelitian pada kelas eksperimen berjumlah 15 dan pada kelas kontrol berjumlah 18 siswa. Pada kelas eksperimen Nilai maksimal diperoleh 80 (sebelum diberikan *treatment*) dan 95 (setelah diberi *treatment*), sedangkan nilai minimal 35 (sebelum diberikan *treatment*) dan 60 (setelah diberi *treatment*). Adapun nilai rata-ratanya adalah 56 (sebelum diberikan *treatment*) dan 77 (setelah diberi *treatment*). Nilai tengah diperoleh 55 (sebelum diberikan *treatment*) dan 75 (setelah diberi *treatment*). Nilai yang sering keluar diperoleh 35 (sebelum diberikan *treatment*) dan 75 (setelah diberi *treatment*).

Pada kelas kontrol untuk nilai maksimal adalah 80 (sebelum diberikan *treatment*) dan 90 (setelah diberi *treatment*), sedangkan nilai minimal 40 (sebelum diberikan *treatment*) dan 55 (setelah diberi *treatment*). Adapun nilai rata-ratanya diperoleh 63,61 (sebelum diberikan *treatment*) dan 72,50 (setelah diberi *treatment*). Nilai tengah diperoleh 65 (sebelum diberikan *treatment*) dan 72,50 (setelah diberi *treatment*). Nilai yang sering keluar diperoleh 65 (sebelum diberikan *treatment*) dan 75 (setelah diberi *treatment*).

Selanjutnya untuk mengetahui statistik deskriptif yang didapatkan dari angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Statistik Deskriptif Kelas eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SAVI	15	14	28	21,67	3,638
MINAT	15	18	31	24,27	3,262
KRITIS	15	20	38	27,80	6,062
Valid N (listwise)	15				

Tabel 4.7  
Kelas kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SAVI	18	14	26	21,22	4,023
MINAT	18	16	35	24,94	5,472
KRITIS	18	18	39	26,39	6,021
Valid N (listwise)	18				

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden pada kelas eksperimen adalah sebanyak 15 siswa dan kelas kontrol sebanyak 18 siswa. Adapun rata-rata kelas eksperimen untuk model pembelajaran SAVI adalah 21,67 dan untuk kelas kontrol adalah 21,22. Rata-rata minat

belajar kelas eksperimen 24,27 dan 24,94 untuk kelas kontrol. Rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen 27,80 dan 26,39 untuk kelas kontrol. Sedangkan standar deviasi kelas eksperimen pada model pembelajaran SAVI adalah 3,638 dan 4,023 untuk kelas kontrol. Standar deviasi minat belajar kelas eksperimen adalah 3,262 dan 5,472 untuk kelas kontrol. Standar deviasi kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen adalah 6,062 dan 6,021 untuk kelas kontrol. Kemudian jumlah maksimal model pembelajaran SAVI untuk kelas eksperimen adalah 28 dan 26 untuk kelas kontrol. Jumlah maksimal minat belajar kelas eksperimen 31 dan 35 untuk kelas kontrol. Jumlah maksimal kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen 38 dan 39 untuk kelas kontrol. Adapun jumlah minimal model pembelajaran SAVI kelas eksperimen dan kontrol adalah sama-sama mendapatkan 14. Jumlah minimal minat belajar kelas eksperimen mendapat 18 dan 16 untuk kelas kontrol. Jumlah minimal kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen 20 dan 18 untuk kelas kontrol.

## 2. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normalitas dari data-data yang dikumpulkan berdasarkan tes tulis. Data akan diketahui berdistribusi normal jika *P-Value* atau disebut juga dengan angka signifikan (Sig)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Tapi jika *P-Value* (Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 23.

Tabel 4.8

### Uji Normalitas Angket

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SAVI	,144	18	,200 <sup>*</sup>	,916	18	,108
Minat	,100	18	,200 <sup>*</sup>	,958	18	,558
Berpikir	,154	18	,200 <sup>*</sup>	,927	18	,174

\*. This is a lower bound of the true significance.

## a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.9  
Uji Normalitas Soal

Tests of Normality						
KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_eksperimen	,150	15	,200*	,923	15	,214
post_eksperimen	,180	15	,200*	,953	15	,572
pre_kontrol	,159	18	,200*	,915	18	,106
post_kontrol	,122	18	,200*	,962	18	,639

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig > 0,05 maka keputusannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

## 3. Uji homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah homogen atau tidaknya data yang diambil. Adapun rumus hipotesis dalam uji homogenitas adalah:

$H_0$  : data berdistribusi homogen.

$H_1$  : data berdistribusi tidak homogen.

Dengan keputusan jika angka signifikan (Sig)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sedangkan jika angka signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berikut ini merupakan hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 23, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL_tes	Based on Mean	,088	1	31	,769
	Based on Median	,122	1	31	,730
	Based on Median and with adjusted df	,122	1	29,936	,730
	Based on trimmed mean	,089	1	31	,767

Dari tabel uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $> 0,05$  maka keputusannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa data berdistribusi homogen.

#### 4. Uji linearitas

Tujuan dilakukannya uji linearitas adalah untuk mengetahui model yang dibangun memiliki hubungan yang linier ataukah tidak. Dalam penelitian kali ini yang diukur linearitasnya adalah model pembelajaran SAVI dengan minat belajar siswa dan juga model pembelajaran SAVI dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada penelitian ini uji linearitasnya menggunakan bantuan *software* SPSS 23.

Adapun kriteria keputusannya adalah:

Jika *Defiation from linearity* Sig  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antar variabel.

Jika *Defiation from linearity* Sig  $\leq 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antar variabel.

Tabel 4.11

#### Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * SAVI	Between Groups	(Combined)	54,267	8	6,783	,430	,866
		Linearity	,029	1	,029	,002	,967
		Deviation from Linearity	54,237	7	7,748	,491	,813
	Within Groups		94,667	6	15,778		
Total			148,933	14			
Berpikir kritis * SAVI	Between Groups	(Combined)	232,567	8	29,071	,619	,741
		Linearity	3,647	1	3,647	,078	,790
		Deviation from Linearity	228,919	7	32,703	,696	,679
	Within Groups		281,833	6	46,972		
Total			514,400	14			

Berdasarkan uji linearitas pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig > 0,05 maka keputusannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antar variabel.

##### 5. Uji perbedaan rerata

Tujuan uji perbedaan rerata adalah untuk menghitung perbedaan rerata antara jumlah data yang dikumpulkan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini data yang dibandingkan adalah jumlah data yang ada pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Biasanya uji rerata menggunakan uji t, tapi uji t hanya bisa dilakukan jika data telah terbukti berdistribusi normal dan homogen. Jika tidak berdistribusi normal maka analisis datanya dilanjutkan pada uji nonparametis. Pada penelitian ini datanya telah diketahui berjenis normal serta homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji t dengan menggunakan uji independent sample t-test dengan tujuan untuk mengetahui rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji independent sample t-test pada penelitian ini

menggunakan bantuan *software* SPSS 23. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.12  
Uji Independent Sample t-test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Hasil_minat belajar	Equal variances assumed	7,032	,013	7,693	31	,000	52,422	6,814	38,524	66,320	
	Equal variances not assumed			7,279	19,945	,000	52,422	7,202	37,397	67,448	

Berdasarkan uji rerata pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasilnya adalah Sig (2-tailed) < 0,05 maka keputusannya adalah terdapat perbedaan signifikan antara minat belajar kelas eksperimen dengan minat belajar pada kelas kontrol. Di bawah ini hasil uji independent sample t-test:

Tabel 4.13

Uji independent Sample t-test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Hasil_postes	Equal variances assumed	1,096	,303	-,122	31	,904	-,500	4,095	-8,851	7,851	
	Equal variances not assumed			-,119	25,048	,907	-,500	4,215	-9,180	8,180	

Tabel 4.14  
Uji Peired Sample Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Preekserimen - poseksperimen	-15,667	16,783	4,333	-24,961	-6,373	-3,615	14	,003
Pair 2	prekontrol - poskontrol	-8,333	12,127	2,858	-14,364	-2,303	-2,915	17	,010

Berdasarkan uji rerata pada tabel uji independent sample t-test di atas dapat diketahui bahwa hasilnya adalah Sig (2-tailed) > 0,05 maka keputusannya adalah tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata tes kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sedangkan berdasarkan uji paired sample t-test dengan tujuan untuk menguji peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari kedua kelas maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat peningkatan hasil belajar.

#### 6. Perhitungan Gain

Perhitungan N-Gain merupakan analisis data yang digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran dalam penelitian kelompok kontrol dan eksperimen. Dalam penelitian ini perhitungan N-Gain menggunakan bantuan *software* SPSS 23. Adapun hasil perhitungan N-Gain adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15  
Hasil N-Gain

No.	Kelas Eksperimen N-Gain Score (%)	No.	Kelas Kontrol N-Gain Score (%)
1	33,33	1	16,67
2	88,89	2	20,00
3	58,33	3	41,67
4	63,64	4	50,00
5	,00	5	14,29

6	38,46	6	-28,57
7	33,33	7	-40,00
8	41,67	8	28,57
9	40,00	9	25,00
10	71,43	10	16,67
11	30,00	11	50,00
12	44,44	12	11,11
13	61,54	13	40,00
14	20,00	14	40,00
15	50,00	15	25,00
		16	,00
		17	40,00
		18	58,33
Rata-rata	45,0043	Rata-rata	22,7072
Minimal	,00	Minimal	-40,00
Maksimal	88,89	Maksimal	58,33

Berdasarkan uji N-Gain skor menunjukkan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen adalah 45,0043/45% termasuk dalam kategori kurang efektif, dan nilai minimalnya adalah 00% dan maksimal 88,89%. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol adalah 22,7072/23% termasuk dalam kategori tidak efektif, dan nilai minimalnya adalah -40,00 dan maksimal 58,33%. Sedangkan pada perhitungan minat belajar melalui angket diperoleh rata-rata 70% yang berarti masuk dalam kategori cukup efektif.

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Efektifitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pada Mata Pelajaran Fikih

Model pembelajaran SAVI merupakan suatu model pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan indra yang dimiliki. Model pembelajaran SAVI juga mengutamakan gaya belajar setiap siswa sehingga sesuai dengan mata pelajaran yang membutuhkan pada pemberian pengalaman secara langsung.<sup>71</sup> MTs. Al-Ihsan Blambangan merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Desa Kreet Kecamatan Bululawang dan siswa di sekolah tersebut mayoritas adalah seorang santri. Umumnya proses pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), sehingga pada penelitian ini diterapkanlah suatu model pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan bantuan dari beberapa media sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar bagi siswanya.

Dalam rangka mengukur peningkatan minat belajar siswa pada penelitian ini digunakan angket sebagai alat ukurnya, dan setiap pernyataan yang dituliskan dalam angket dikembangkan dari beberapa indikator. Angket yang digunakan tersebut disusun berdasarkan skala Likert dengan kriteria pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Adapun kriteria penskorannya adalah lima poin untuk jawaban selalu, empat poin untuk sering, 3 poin untuk kadang-kadang, 2 poin untuk jarang dan satu poin untuk tidak pernah. Sebelum dibagikan pada responden penelitian, angket terlebih dahulu di uji validitas serta reabilitasnya dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 23. Setelah angket tersebut diuji kevalidannya diperoleh hasil bahwa terdapat 7 butir yang valid dari jumlah total 10 butir pernyataan pada

---

<sup>71</sup> Ana Puspitasari dkk, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Dengan Media Hide Danseek Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA. Edukasi: Jurnal Pendidikan, Vol X, No.2, 2018, hlm: 138.

angket minat belajar. Kemudian butir pernyataan angket yang valid tersebutlah yang selanjutnya disebarakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas VIII MTs Al-Ihsan Blambangan di dapatkan sebuah hasil penelitian bahwa diperoleh hasil Sig (2-tailed)  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000 maka keputusannya adalah terdapat perbedaan signifikan antara minat belajar kelas eksperimen dengan minat belajar pada kelas kontrol. Dan untuk tingkat efektifitasnya didapatkan 70% yang menunjukkan SAVI cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran SAVI sedangkan di kelas kontrol pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan metode konvensional.

Hal ini sesuai dengan pendapat Totok Susanto yang mengatakan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah sarana prasarana atau media pembelajaran serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru.<sup>72</sup> Karena dalam pembelajaran SAVI ini memaksimalkan penggunaan indra yang dimiliki dan dibantu dengan media seperti audio visual maka siswa akan lebih tertarik dan menambah minatnya dalam belajar, terutama bagi siswa yang jarang sekali dalam pembelajarannya menggunakan bantuan media. Model pembelajaran SAVI sendiri merupakan salah satu model pembelajaran yang memaksimalkan potensi indra yang dimiliki, sehingga terjadilah sebuah kesinkronan antara apa yang dilakukan, dilihat, didengar, dan direnungkan dalam pikiran.

Dibalik setiap pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing individu pasti memiliki tujuan dan juga latar belakang. Begitu juga dengan belajar yang menjadi kebutuhan penting bagi setiap anak. Adanya minat belajar menjadi salah satu faktor yang mendorong pada tercapainya tujuan belajar secara maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Simanjutak dalam Darmadi bahwa untuk membangkitkan minat belajar pada anak terdapat beberapa syarat yaitu belajar harus menarik perhatian anak seperti mengajar dengan

---

<sup>72</sup>AM Sardiman, *Op,Cit* hlm.74

menggunakan cara yang menarik, mengadakan selingan, menjelaskan mulai dari yang mudah terlebih dahulu, dan juga penggunaan alat peraga.<sup>73</sup>

Menurut pendapat Simanjutak di atas, maka dapat dipahami bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi peningkatan minat siswa adalah dengan menggunakan cara yang tepat untuk menarik perhatian mereka. Maka apabila proses pembelajaran di kelas menggunakan model seperti ceramah yang hanya berpusat pada guru bisa dipastikan bahwa siswa akan mudah merasa bosan sehingga tidak memiliki semangat dan menimbulkan tidak adanya minat belajar. Minat dalam diri seseorang akan muncul dan tumbuh apabila ia merasa tertarik akan suatu hal. Oleh sebab itulah perlu digunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa dan sebagai solusinya maka dalam penelitian ini digunakanlah model pembelajaran SAVI.

Pembelajaran dengan menggunakan SAVI adalah salah satu model pembelajaran yang menggabungkan seluruh fungsi indra manusia. Maka dari itu, dalam pembelajarannya siswa tidak hanya sebagai pendengar setia melainkan siswa juga berperan aktif di dalamnya. Kebanyakan di beberapa sekolah masih menggunakan model konvensional seperti ceramah sehingga kurang tepat untuk menumbuhkan minat maupun kemajuan berpikir siswa. Terutama jika pada beberapa mata pelajaran yang membutuhkan praktek yang memerlukan gerakan fisik, dorongan intelektual, pengamatan melalui indra penglihatan dan juga pendengaran. Akibatnya, masih banyak siswa yang hanya bergantung pada materi yang telah dijelaskan guru tanpa mau mencari kebenaran informasi dan mengembangkan pemikirannya. Sehingga timbullah ketergantungan pada guru dan mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

## **B. Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ihsan**

---

<sup>73</sup>Darmadi, *Op. cit*, hlm 319.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran SAVI yang menyatukan dan memaksimalkan kerja indra penglihatan, pendengaran, gerakan dan juga intelektual atau pengetahuan siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran SAVI pada siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Blambangan ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen adalah sebesar 45,0043 atau 45% dan termasuk dalam kategori kurang efektif, sedangkan pada kelas kontrol nilainya sebesar 22,7072 atau 23% dan masuk dalam kategori kurang tidak efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model SAVI pada kelas eksperimen adalah efektif namun masih dalam kriteria kurang, dan penggunaan model konvensional pada kelas kontrol adalah tidak efektif.

### **C. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pada Mata Pelajaran Fiqih**

SAVI bukanlah sebuah model pembelajaran yang memisahkan antara tubuh dan pikiran melainkan sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara keduanya. Jika dilihat dari unsur model pembelajaran SAVI yang meliputi *somatic, auditory, visualization, intellectually*, maka dapat dikatakan bahwa semua itu dapat digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Dalam rangka mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI ini, maka instrumen penelitiannya yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes atau soal. Soal yang diberikan berjumlah 20 butir dengan bentuk soal pilihan ganda.

Berdasarkan tujuan penelitian, dilakukanlah uji independent sample t test yang digunakan untuk mengukur rata-rata dari dua sample yang tidak berpasangan. Diperoleh hasil bahwasannya Sig (2-tailed) > 0,05 maka keputusannya adalah tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun untuk menguji apakah terdapat

peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada masing-masing kelas yang didapatkan melalui uji paired sample t test maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan belajar.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran SAVI cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Ihsan Blambangan. Hasil independent sample t test menunjukkan Sig (2-tailed) < 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka keputusannya adalah terdapat perbedaan signifikan antara minat belajar kelas eksperimen dengan minat belajar pada kelas kontrol.
2. Model pembelajaran SAVI kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Ihsan Blambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen adalah sebesar 45,0043 atau 45% dan termasuk dalam kategori kurang efektif.
3. Model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Ihsan Blambangan, hasil Sig (2-tailed) < 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka keputusannya adalah terdapat pengaruh antara model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar siswa. Namun model pembelajaran SAVI tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, hasil Sig (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,904 maka keputusannya adalah tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian menyampaikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan pihak-pihak yang bersangkutan:

### 1. Bagi pihak Madrasah

Dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar dan juga kemampuan berpikir kritis siswa hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan atau dengan dibantu media pembelajaran seperti video atau lainnya. Hal ini dikarenakan apabila siswa hanya diajar dengan menggunakan model konvensional maka siswa akan mudah merasa bosan sehingga tidak teratur dalam belajar. Selain itu, hendaknya pembelajaran lebih dipusatkan pada siswa sehingga siswa mampu mengembangkan pikiran dan pengetahuannya tanpa terlalu bergantung pada guru.

### 2. Bagi Guru

Dikarenakan signifikan paling rendah adalah pada kemampuan berpikir kritis siswa tentang menguji data-data maka disarankan bagi guru untuk memberi tugas pada siswa untuk menguji atau menyelidiki dan mencari informasi lebih lanjut terkait jawaban atau informasi yang diperolehnya.

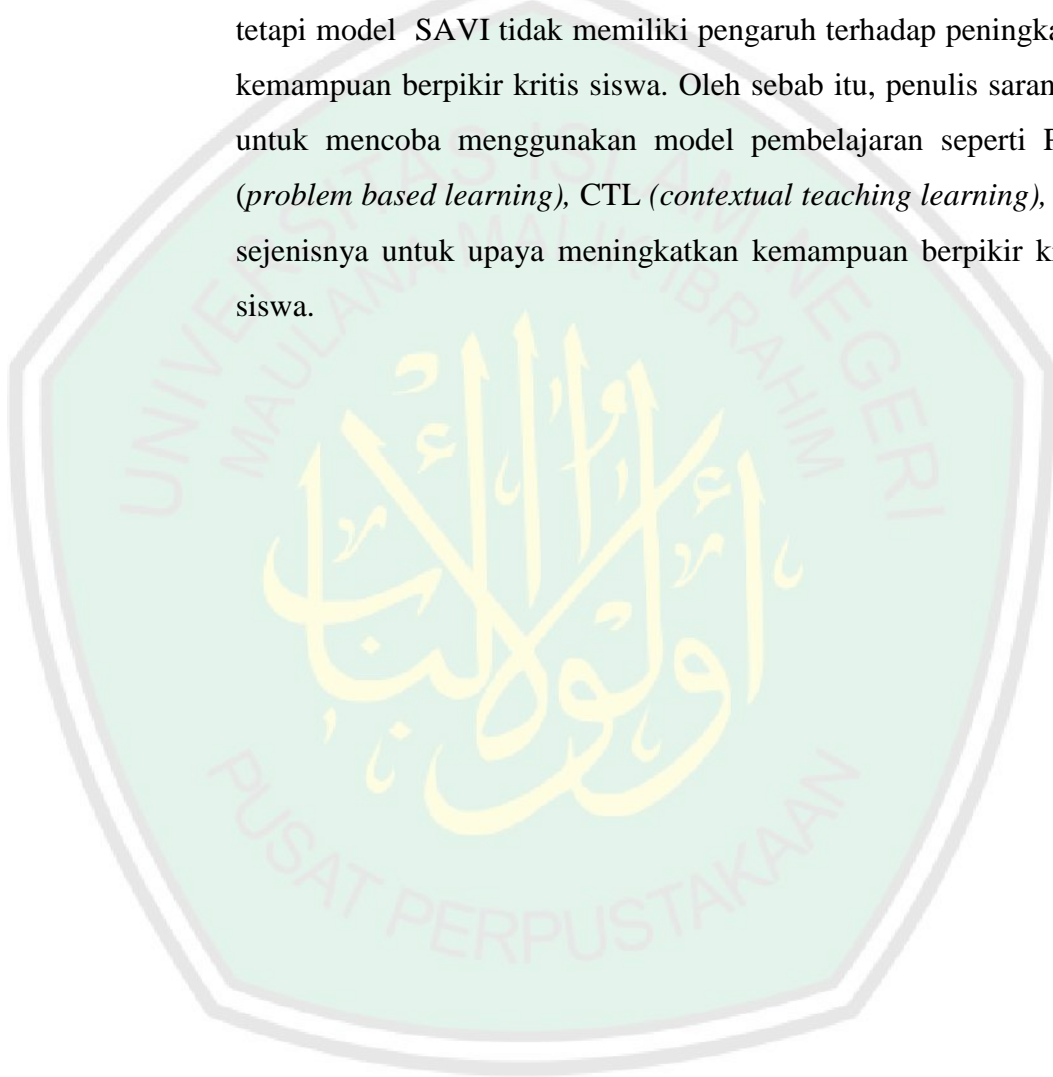
### 3. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa untuk tetap mengindahkan materi pelajaran meskipun materi tersebut telah diajarkan di pesantrennya. Selain itu, hendaknya siswa untuk tetap mencari sumber lain serta mengoreksi kembali setiap jawaban atau informasi yang ia dapatkan.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model SAVI dan siswa yang hanya menggunakan model konvensional ceramah. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa model

SAVI yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah efektif namun masih dalam kategori kurang. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara model SAVI dengan peningkatan minat belajar siswa, akan tetapi model SAVI tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu, penulis sarankan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran seperti PBL (*problem based learning*), CTL (*contextual teaching learning*), dan sejenisnya untuk upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ade I Putu dan I Gusti Agung. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish.
- Akbar Reni dan Hawadi. 2010. *Menguatkan Bakat Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Al-Qur'ân dan Terjemahnya (software Qur'an Kemenag).
- A. Octavia Shilpy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anshori Muchlish. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- De Bono Edward. 2007. *Revolusi Berpikir Edward De Bono*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djamil Fathurrahman. 1997. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Endra Febri. 2017. *Pedoman Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Fathurrohman Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Gintings Abdorrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Gulo. W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

- Hamdi Asep Saepul, E. Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haruminati, Suarni, Sudarma/ 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Mutiara Singaraja,” *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 1, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/6982/4758>.
- Indrawan Irjus, 2015. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Nurdinah Hanifah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: LIPi Press.
- Hidayati Tri. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Suplemen History of Mathematics*. Banyumas: Pena Persada.
- J. Andi Sahtiani. 2020. *Membaca*. Surabaya: Qiara Media.
- Khasanah Fitria, Cynthia Tri Octavianti. 2017. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Savi Dengan Mengoptimalkan Math Expert, *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5, no. 2
- Khosim Noer. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Sang Surya.
- Lismaya Lilis. 2019. *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Martono Nanang. 2010. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Maryati Kun dan Juju Suryawati. 2006. *Sosiologi*. Esis.
- Marzuki Agustina, *et.al.* 2020. *Praktikum Statistik*, Malang: Ahlimedia Press.
- Meier Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook terj.* Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.

- Muslim. 2012. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Noor Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati. 2014. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Pendekatan Savi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas VIII Smp Negeri Godean. *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Octavia Shilpy. 2020. *Model-Model Pembelajaran* . Yogyakarta: Deepublish.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*
- Puspitasari Ana *et.al* 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Dengan Media Hide Danseek Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 10 (2).
- Putri Ratu Ilma Indra *et.al*. 2020 *Statistik Deskriptif*. Palembang: Bening.
- Rakhmat Jalaluddin, 2010. *Belajar Cerdas (Belajar Berbasiskan Otak)*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Richard E, Mayer. 1999. *Design Instruction for Constructivist Learning*. Dalam Charles M. Reigeluth, *Instructional Design Theories and Strategies. A New Paradigm of Instructional Theory*. Jurnal Lawrence Associates, Publisher Mahwah, Vol. 2, New Jersey, London.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Rosidah Lina, Wanabuliandari, Ardianti. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media KAPINDO Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 6 Kelas IV, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 1.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Santrock John W., 2011. *Perkembangan Anak*, edisi 7 jilid 2. Terjemaham : Sarah Genis B, Jakarta: Erlangga.
- Sardiman AM., 2015. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Cet.IV, Jakarta: Rajawali.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sitoyo Sandu, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- S. Khalid Ahmad. 2019. *Lindungi Anak Dari Pengaruh Teman Buruk*. Jakarta: Maskana Media.
- Slameto. 1991. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Surya Hendra. 2009. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Surya Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Sutrisno. 2021. *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Tipologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Press.
- S. Yusuf. 2007. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta Selatan: Visimedia, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*.
- Utami, Novia. 2016. Meningkatkan Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Melalui Pendekatan Savi Di Sd N Sendangharjo, Pgsd I.
- Wijayama Bayu. tt. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi SETS dengan Pendekatan SAVI*. Semarang: Qahar Publisher.
- Yaumi Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuliana Dyan, Rouza Ussiza. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 7, No. 1 .
- Zuhaili Wahbah. tt. *Al-Wajiz Fii Ushul Fiqh*.tp.



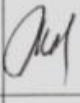





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran I

## Bukti konsul

H. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI  
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
14/12 /20	Revisi Bab III	- Validasi soal dan angket	
15/3 /21	Bab IV	- Soal pretes dan postest	
18/3 /21	Bab IV dan V	- Hasil penelitian	
8/1 /21	Bab IV dan V	- Merapikan tabel-tabel - Catatan kaki - Solusi jika penelitian tidak signifikan	
13/4 /21	Bab IV, V, VI	Acc	

Malang 13 April 2021  
Ketua Jurusan PAI,  
  
NIP. 197208222002121001

## Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 643/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 1 Maret 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Blambangan  
 di  
 Jalan Pesantren gang II Blambangan Krebet

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zumazy Habibiyah  
 NIM : 17110112  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
 Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kemampuan Berfikir Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Al-Ihsan Blambangan**  
 Lama Penelitian : **Maret 2021** sampai dengan **Maret 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.


**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

## Lampiran III


  
 LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
**MADRASAH TSANAWIYAH "AL IHSAN"**  
 TERAKREDITASI B NSM : 121235070015  
 Jl Pesantren II Blambangan Kereb Bululawang Malang 65171 Telp (085102904908)

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 220/MTs AI/03.22/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : H. M. Fatkhul Mustabin, M.Pd.I

Jabatan : Kepala MTs Al Ihsan Blambangan

Alamat : Jl Pesantren II Blambangan Kereb Bululawang Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Zumazy Habibiyah**

NIM : 17110112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1

Semester - Tahun : Genap - 2020/2021

Akademik

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Adalah benar – benar telah mengadakan penelitian di MTs Al Ihsan mulai tanggal, 03 Maret s/d 21 Maret 2021 dengan judul -

**" Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Kemampuan Berfikir Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al Ihsan Blambangan "**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bululawang, 22 Maret 2021

Kepala MTs Al Ihsan

  
**H. M. Fatkhul Mustabin, M.Pd.I**

## Lampiran IV

**ANGKET PENELITIAN SISWA****Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu sebelum mengisi angket.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan kemudian beri tanda centang (√) pada kolom jawaban yang menurut anda paling tepat.
3. Isilah semua pertanyaan dan jangan ada yang dilewati atau tidak dijawab.

<b>Keterangan</b>	
Selalu	: SL
Sering	: SR
Kadang-kadang	: KD
Jarang	: JR
Tidak pernah	: TP

**Identitas Siswa**

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
<b>Pembelajaran SAVI</b>						
1.	Saya merasa senang ketika belajar dengan menggunakan media seperti audio (contohnya radio), visual (contohnya gambar-gambar), maupun audio visual (contohnya video)					
2.	Saya lebih bersemangat saat pembelajaran menggunakan media seperti audio, visual maupun audio visual					

3.	Saya merasa tidak mudah bosan jika pembelajaran menggunakan media seperti audio, visual, maupun audio visual					
4.	Saya lebih mudah memahami materi jika pembelajarannya menggunakan media seperti audio, visual, maupun audio visual					
5.	Pembelajaran yang menggunakan media seperti audio visual membantu saya dalam mengingat materi pelajaran					
6.	Pembelajaran menggunakan media seperti audio visual memudahkan saya untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari					
7.	Pembelajaran menggunakan media seperti audio visual memudahkan saya untuk mengetahui cara mempraktekkan materi pelajaran dengan baik dan benar					
8.	Pembelajaran yang melibatkan gerakan, indra penglihatan, pendengaran, dan intelektual membantu saya untuk lebih cermat dalam memfilter informasi					
9.	Saya menyukai kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan penggunaan indra					
10.	Saya dapat mensinkronkan antara apa yang saya lihat, dengar, renungkan/pikirkan dan yang saya praktekkan atau lakukan					
<b>Keaktifan Siswa</b>						
11.	Saya mendengarkan apa yang dijelaskan guru dengan seksama					
12.	Saya memberanikan diri untuk bertanya ketika					

	tidak paham materi pelajaran					
13.	Saya membantu teman yang kesusahan dalam memahami pelajaran.					
14.	Saya ikut berperan aktif ketika sedang kerja kelompok					
15.	Saya membaca materi yang akan diajarkan sebelum pelajaran dimulai					
16.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkannya tepat waktu					
17.	Saya tidak mudah merasa bosan saat pelajaran berlangsung					
18.	Saya berusaha untuk tidak gaduh ketika pelajaran					
19.	Saya tidak merasa terpaksa saat diberi tugas atau mengerjakan soal					
20.	Saya selalu mencatat penjelasan guru yang saya rasa penting untuk dicatat					
<b>Berpikir Kritis</b>						
21.	Ketika saya mendapatkan sebuah informasi, saya tidak mudah percaya begitu saja melainkan saya akan meneliti kebenaran tersebut dari berbagai sumber.					
22.	Ketika saya merasa belum paham dengan jawaban yang diberikan, maka saya akan bertanya lagi sampai saya paham.					
23.	Ketika guru memberi sebuah pertanyaan atau permasalahan, maka saya akan menganalisis pertanyaan tersebut dan memastikan kebenaran jawaban yang saya dapatkan.					
24.	Saya tidak langsung menerima pendapat teman					

	sebelum mendiskusikan kebenarannya terlebih dahulu					
25.	Saya mampu membuat kesimpulan dari setiap materi yang telah dipelajari					
26.	Saya selalu mengoreksi jawaban saya sebelum dikumpulkan					
27.	Saya dapat membedakan antara fakta dan opini					
28.	Saya selalu menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari					
29.	Saya mempertimbangkan berbagai pendapat teman saya sebelum mengambil kesimpulan					
30.	Saya merenungkan apa yang telah dipelajari dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari					

Lampiran V

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : VIII/Genap Sekolah : MTs Al-Ihsan

Waktu: 40 menit

#### KETENTUAN MAKANAN HALAL DAN HARAM

Kompetensi Dasar (KD)	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Metode
<p>1.7 Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang halal dan tayyiban dan mudarat mengonsumsi makanan yang haram.</p> <p>2.7 Menjalankan sikap hati-hati dan hidup sehat dengan mengonsumsi makanan halal dan menghindari makanan haram.</p> <p>3.7 Menganalisis ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman.</p> <p>4.7 Menyajikan hasil analisis tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik mampu mengklasifikasikan makanan dan minuman halal-haram.</li> <li>❖ Peserta didik mampu menguraikan jenis-jenis makanan dan minuman halal-haram.</li> <li>❖ Peserta didik mampu menganalisis manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal serta akibat mengonsumsi makanan dan minuman haram.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mampu menjelaskan definisi makanan halal dan haram dengan baik dan benar.</li> <li>- Peserta didik mampu menyebutkan ciri makanan dan minuman halal-haram dengan dengan baik dan benar.</li> <li>- Peserta didik mampu menyimpulkan hikmah mengonsumsi makanan dan minuman halal serta menghindari yang haram dengan baik.</li> </ul>	<p>Model pembelajaran SAVI, problem solving, diskusi dan demonstrasi.</p>
	<p style="text-align: center;">Media/Sumber Belajar</p> <p>Buku Fiqih kelas VIII Video Pembelajaran</p>		<p style="text-align: center;">Penilaian</p> <p>Sikap, pengetahuan, keterampilan.</p>

#### KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### Pendahuluan

- Salam dan sapa
- Doa
- Apersepsi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Memeriksa kehadiran
- Membagi kelompok

##### Kegiatan Inti

- Meminta peserta didik membaca materi pelajaran dan mencoba memahaminya.
- Menyampaikan dan membahas bersama materi pembelajaran
- Memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang kurang dipahami
- Mengajak peserta didik berfikir kritis dengan cara memberi persoalan atau permasalahan.
- Mengajak peserta didik untuk berusaha mencari jawaban dari permasalahan tersebut dan mendiskusikannya bersama kelompoknya.
- Memilih beberapa peserta didik secara acak untuk membacakan hasil jawaban yang mereka peroleh.
- Guru memberi tambahan penjelasan materi, membantu menjawab pertanyaan yang belum terjawab serta memberi tanggapan, tambahan maupun saran terkait jawaban peserta didik.

##### Penutup

- Menyusun kesimpulan materi pembelajaran di bawah bimbingan guru.
- Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- Guru menjelaskan sedikit mengenai materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.

## Lampiran VI

NAMA :

NO.ABSEN :

KELAS :

WAKTU : 25 menit

**Petunjuk Pengisian!**

1. Bacalah dengan teliti dan pahami terlebih dahulu teks soal sebelum menjawabnya.
2. Apabila ada soal yang kurang jelas silahkan untuk bertanya.
3. Isilah semua soal tanpa ada yang terlewat.
4. Jangan lupa untuk berdo'a sebelum mengerjakan soal.

**Pilihlah Salah Satu Jawaban Di Bawah Ini Yang Paling Benar, Kemudian Berikan Tanda Silang(X)!**

1. Hukum mengonsumsi makanan halal adalah . . . .
  - a. Fardu kifayah
  - b. Fardu 'ain
  - c. Mubah
  - d. Sunnah muakkad
2. Firman Allah SWT yang menjelaskan mengenai makanan haram terdapat dalam . . . .
  - a. Q.S Al-Baqarah : 173
  - b. Q.S Al-Maidah : 173
  - c. Q.S Al-Baqarah : 187
  - d. Q.S Al-Maidah : 187

3. **الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَاكُمْ**

Arti hadits di atas adalah . . . .

- a. Halal adalah apa yang dibolehkan Allah dalam kitab-Nya, dan haram adalah apa yang dimaafkan darinya, dan apa saja yang tidak dijelaskan maka menjadi haram bagimu.
- b. Halal adalah apa yang dilarang Allah dalam kitab-Nya, dan haram adalah apa yang dibolehkan dalam kitab-Nya, dan apa saja yang kamu makan maka ia termasuk yang dimaafkan sebagai kemudahan bagimu.
- c. Halal adalah apa yang dibolehkan Nabi dalam Hadits-Nya, dan haram adalah apa yang dibolehkan dalam Hadits-Nya, dan apa yang tidak diterangkannya maka ia termasuk yang dimaafkan sebagai kemudahan bagimu.

- d. Halal adalah apa yang dibolehkan Allah dalam kitab-Nya, dan haram adalah apa yang dilarang dalam kitab-Nya, dan apa yang tidak diterangkannya maka ia termasuk yang dimaafkan sebagai kemudahan bagimu.
4. **إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخُنْزِيرِ وَمَا أُجِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ**  
Ayat di atas menerangkan tentang sebagian makanan yang haram dikonsumsi. Sebutkan apa saja yang termasuk makanan haram sesuai dengan yang tertera dalam ayat tersebut . . . .
- Bangkai belalang, darah segar, daging sapi.
  - Bangkai, darah, daging babi.
  - Bangkai, minuman keras, daging anjing.
  - Bangkai, hewan yang bertaring, daging babi.
5. Maksud dari makanan *halalan tayyiban* adalah . . . .
- Makanan halal yang memiliki rasa lezat serta mudah untuk dimasak.
  - Makanan halal yang memberi dampak negatif bagi kesehatan jasmani, rohani ataupun akal.
  - Makanan halal serta dapat memberi manfaat bagi jasmani, rohani ataupun akal.
  - Makanan halal serta tidak dapat memberi manfaat bagi jasmani, rohani ataupun akal.
6. Di bawah ini adalah jenis-jenis makanan halal, **kecuali** . . . .
- Hewan yang hidup di air dan darat, Makanan yang terbuat dari darah segar, dan hewan yang disembelih tanpa menyebut Nama Allah.
  - Bangkai ikan, makanan yang tidak mendatangkan mudarat, sesuatu yang tidak menjijikkan.
  - Semua makanan yang dihalalkan oleh Allah, semua jenis binatang yang hidup di air, bangkai belalang.
  - Semua makanan yang tidak diharamkan oleh Allah, makanan yang didapatkan dengan cara yang halal, hewan yang disembelih dengan menyebut Nama Allah.
7. Berikut ini yang termasuk minuman haram adalah . . . .
- Minuman bersoda
  - Minuman yang terbuat dari sari buah
  - Minuman beralkohol
  - Minuman yang tidak memabukkan.
8. Ahmad memiliki ikan arwana yang telah ia pelihara mulai dari masih kecil sampai sudah besar. Ikan tersebut diletakkan di akuarium besar yang ada di ruang tamu. Suatu hari Ahmad menguras akuarium tersebut dan memindahkan ikannya ke kaleng agar ia bisa mengganti air di akuarium dan meletakkan kaleng tersebut di teras depan rumah. Namun, tanpa sepengetahuan Ahmad ikan tersebut meloncat dari kaleng dan akhirnya mati. Bagaimanakah hukumnya memakan ikan yang sudah mati tersebut?
- Halal, karena bangkai ikan hukumnya halal.

- b. Halal, jika ikan tersebut disembelih terlebih dahulu.
  - c. Haram, karena tidak diperbolehkan memakan ikan hias.
  - d. Haram, karena memakan bangkai hukumnya haram.
9. Binatang yang diharamkan berdasarkan hakikatnya adalah . . . .
  - a. Ayam hasil judi
  - b. Burung gagak hasil buruan
  - c. Sapi curian
  - d. Bangkai ikan paus
10. Berikut ini ciri hewan yang haram dikonsumsi, **kecuali** . . . .
  - a. Hidup di dua alam
  - b. Memiliki tanduk
  - c. Berkuku tajam
  - d. Bertaring
11. Tujuan MUI (Majelis Ulama Indonesia) membentuk LPOM (Lembaga Pengawasan Obat dan Makanan) adalah . . . .
  - a. Mengkaji serta mengawasi kehalalan makanan dan minuman yang beredar di Indonesia.
  - b. Memproduksi makanan dan minuman halal di Indonesia.
  - c. Mengimport makanan halal dari luar negeri.
  - d. Mengekspor makanan halal dari Indonesia dan di jual ke negara yang mayoritas muslim.
12. Sebagai seorang muslim, kita dianjurkan berhati-hati dalam mengonsumsi makanan, terutama saat membeli makanan di luar. Suatu hari, Aminah sedang berbelanja ke salah satu pasar besar yang ada di Ibu Kota Jakarta. Kemudian karena merasa lapar ia pun hendak membeli martabak telur di sebuah warung. Akan tetapi selain menjual gorengan seperti martabak, toko tersebut juga memproduksi serta menjual sosis yang terbuat dari olahan darah sapi segar. Berikut ini, manakah sikap yang sebaiknya dilakukan oleh Aminah setelah mengetahui hal tersebut?
  - a. Tetap membeli dan memakannya karena sudah kelaparan.
  - b. Tetap membeli dan memakannya, karena sosis tersebut hukumnya halal.
  - c. Tidak jadi membeli dan melaporkannya ke polisi karena menjual makanan haram.
  - d. Tidak jadi membelinya dan mencari makanan lain saja, karena bersikap hati-hati.
13. Jefri adalah warga Indonesia yang bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Korea Selatan. Di sana ia kesulitan untuk menemukan warung makanan halal karena mayoritas orang di sana adalah mengonsumsi daging babi. Menurutmu apa yang sebaiknya dilakukan oleh Jefri?

- a. Lebih baik memasak makanannya sendiri agar bisa memilih bahan yang halal serta terhindar dari makanan yang haram.
  - b. Lebih baik pulang ke kampung halaman dari pada bekerja ke luar negeri.
  - c. Tetap membeli di warung meski di sana menjual daging babi, karena sulitnya mencari makanan halal di Korea dan hal tersebut di ma'fu (dimaafkan).
  - d. Tetap makan di warung saja, karena di Korea memakan daging babi hukumnya adalah halal.
14. Faiq adalah seorang tukang jagal yang tiap harinya menyembelih beberapa ekor kerbau. Suatu hari, ia menyembelih 5 ekor kerbau. Namun ia lupa tidak mengucapkan basmalah ketika menyembelih kerbau yang ia sembelih hari itu. Bagaimanakah hukum memakan daging sembelihan tersebut?
- a. Halal dan boleh dimakan karena jika dagingnya dibuang maka akan mubadzir.
  - b. Halal dan boleh dimakan, karena menyembelih hewan tidak harus selalu menyebut nama Allah.
  - c. Haram dan tidak boleh dimakan karena menyembelih hewan harus dengan menyebut nama Allah.
  - d. Haram karena hukum asala memakan daging kerbau adalah makruh.
15. Hewan amfibi merupakan salah satu jenis hewan yang haram untuk dikonsumsi. Contoh hewan amfibi adalah . . . .
- a. Babi
  - b. Burung merpati
  - c. Anjing
  - d. Katak
16. Berikut ini pernyataan yang tepat terkait akibat mengonsumsi makanan dan minuman haram yang adalah. . . .
- a. Otomatis menjadi murtad (dikeluarkan dari agama islam).
  - b. Wajib dipenjara karena melanggar aturan agama.
  - c. Berdampak buruk bagi kesehatan jasmani, rohani maupun akal.
  - d. Wajib dibunuh karena mengonsumsi makanan haram.
17. Berikut ini manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal, **kecuali** . . . .
- a. Tubuh menjadi sehat dan tidak mudah terserang penyakit.
  - b. Mudah terserang penyakit.
  - c. Meningkatkan kesucian jiwa.
  - d. Mendekatkan diri pada Allah SWT.
18. Randi merupakan anak tunggal dari seorang pengusaha sukses di kota Medan. Ia memiliki kehidupan mewah dan selalu dimanja oleh kedua orang tuanya. Tanpa sepengetahuan orang tuanya, setiap malam ia selalu meminum arak jika kedua orang tuanya sudah tidur. Karena

terlalu banyak meminum arak akhirnya Randi harus dioperasi karena jantungnya bengkak.

Hal tersebut menunjukkan akibat dari . . . .

- a. Manfaat mengonsumsi minuman haram.
- b. Manfaat mengonsumsi minuman halal.
- c. Dampak mengonsumsi minuman haram.
- d. Dampak mengonsumsi minuman halal.

19. Makanan dan minuman haram dibagi menjadi dua, yaitu haram *lidzatihi* dan haram *lighairihi*.

Berikut ini merupakan makanan haram *lighairihi* adalah . . . .

- a. Minuman keras.
- b. Sapi yang disembelih untuk berhala.
- c. Ular yang tidak berbisa.
- d. Bangkai ikan Gurami.

20. Syarifa memiliki penyakit gatal-gatal karena alergi makanan laut. Alergi tersebut bisa sembuh jika ia memakan madu lebah murni. Kejadian tersebut menunjukkan salah satu manfaat mengonsumsi makanan halal yaitu . . . .

- a. Mendatangkan banyak rezeki.
- b. Dapat menjadi obat.
- c. Dapat meningkatkan berat badan.
- d. Menjadikan hidup lebih hemat.

Lampiran VII

Hasil Angket Kelas Kontrol

Nama	2	5	7	8	9	10	J	1	4	5	6	7	9	10	J	2	3	4	5	6	7	8	10	J
A	5	3	3	4	3	3	21	4	2	3	4	3	3	3	22	3	5	2	1	3	2	2	3	21
B	5	4	4	3	4	4	24	3	5	2	3	3	4	3	23	1	4	3	4	2	2	3	2	21
C	5	4	4	4	4	5	26	3	5	4	3	5	5	3	28	5	5	3	5	4	3	2	4	31
D	5	5	4	4	4	3	25	4	5	3	5	4	5	5	31	5	5	5	4	5	5	5	5	39
E	4	1	2	3	3	4	17	3	5	1	2	2	4	2	19	2	3	5	1	1	3	4	3	22
F	3	5	4	4	2	2	20	3	3	4	5	5	5	5	30	4	3	2	4	3	5	1	2	24
G	3	4	4	3	3	3	20	3	5	4	2	1	5	5	25	5	3	5	2	1	3	3	1	23
H	5	2	2	4	3	4	20	3	2	1	2	3	2	4	17	2	1	3	1	3	3	2	3	18
I	4	4	4	4	4	5	25	5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	5	5	5	3	5	5	37
J	5	4	5	3	4	5	26	4	3	2	3	2	5	5	24	2	3	4	3	5	3	2	4	26
K	3	4	4	4	4	4	23	3	4	3	4	5	4	4	27	5	4	4	3	5	4	3	3	31
L	3	2	3	2	2	2	14	3	2	2	2	1	3	3	16	3	4	2	5	2	4	3	1	24
M	5	3	4	5	3	4	24	4	3	2	4	5	5	4	27	2	2	4	3	3	4	4	3	25
N	3	4	3	3	3	3	19	4	5	4	4	4	5	4	30	4	3	4	4	5	4	4	3	31
O	3	4	3	4	4	4	22	3	2	1	3	2	2	3	16	3	1	2	2	3	3	2	3	19
P	5	4	5	3	4	5	26	4	4	3	4	4	3	4	26	3	4	5	2	4	5	3	4	30
Q	3	3	2	2	3	3	16	4	5	4	4	4	5	4	30	4	3	4	4	5	4	4	3	31
R	3	1	2	2	3	3	14	3	3	2	3	4	4	4	23	4	2	4	2	4	1	3	2	22

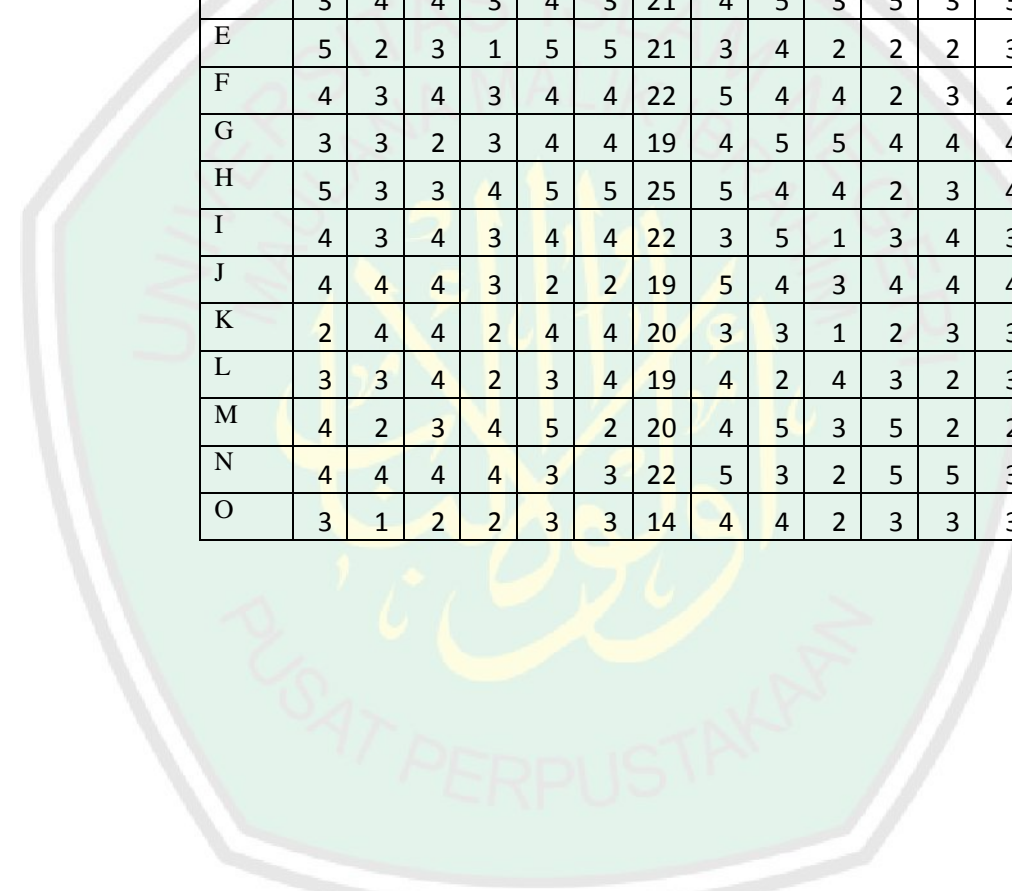
MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VII

Hasil Angket Kelas Eksperimen

Nama	2	6	7	8	9	10	J	1	4	5	6	7	9	10	J	2	3	4	5	6	7	8	10	J
A	5	5	4	5	5	4	28	3	5	2	3	3	5	3	24	3	3	4	2	4	1	2	3	22
B	4	5	5	4	4	5	27	5	5	3	3	2	3	2	23	3	5	4	3	5	4	3	4	31
C	5	4	5	3	4	5	26	5	5	5	4	4	2	1	26	5	1	5	1	2	2	5	5	26
D	3	4	4	3	4	3	21	4	5	3	5	3	3	3	26	5	4	5	5	5	4	5	4	37
E	5	2	3	1	5	5	21	3	4	2	2	2	3	4	20	3	4	2	3	2	3	2	2	21
F	4	3	4	3	4	4	22	5	4	4	2	3	2	4	24	5	2	5	2	2	3	1	5	25
G	3	3	2	3	4	4	19	4	5	5	4	4	4	5	31	5	4	4	4	3	3	3	3	29
H	5	3	3	4	5	5	25	5	4	4	2	3	4	3	25	5	2	4	2	2	3	1	5	24
I	4	3	4	3	4	4	22	3	5	1	3	4	3	5	24	5	3	5	2	4	5	3	5	32
J	4	4	4	3	2	2	19	5	4	3	4	4	4	5	29	4	3	3	4	4	4	3	2	27
K	2	4	4	2	4	4	20	3	3	1	2	3	3	3	18	2	5	5	2	4	5	2	4	29
L	3	3	4	2	3	4	19	4	2	4	3	2	3	3	21	3	2	4	1	3	2	2	3	20
M	4	2	3	4	5	2	20	4	5	3	5	2	2	3	24	5	4	5	5	5	3	5	4	36
N	4	4	4	4	3	3	22	5	3	2	5	5	3	3	26	4	5	5	5	5	5	4	5	38
O	3	1	2	2	3	3	14	4	4	2	3	3	3	4	23	3	2	4	3	1	2	2	3	20

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG





X06	Pearson Correlation	,186	,101	,034	,265	,430	1	,745**	,422	,407	,118	,755**
	Sig. (2-tailed)	,460	,689	,894	,287	,075		,000	,081	,094	,640	,000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X07	Pearson Correlation	,113	,370	,205	,421	,261	,745**	1	,344	,465	,411	,870**
	Sig. (2-tailed)	,655	,131	,413	,082	,295	,000		,162	,052	,090	,000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X08	Pearson Correlation	-,059	,428	,262	-,263	,110	,422	,344	1	,269	,309	,545*
	Sig. (2-tailed)	,815	,076	,294	,291	,664	,081	,162		,280	,212	,019
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X09	Pearson Correlation	-,177	,442	,088	,321	,000	,407	,465	,269	1	,795**	,707**
	Sig. (2-tailed)	,483	,066	,727	,194	1,000	,094	,052	,280		,000	,001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X10	Pearson Correlation	-,344	,562	,219	,269	-,289	,118	,411	,309	,795**	1	,599**
	Sig. (2-tailed)	,163	,015	,383	,281	,245	,640	,090	,212	,000		,009
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
TOTAL	Pearson Correlation	,080	,582	,332	,333	,289	,755**	,870**	,545*	,707**	,599**	1
	Sig. (2-tailed)	,753	,011	,178	,177	,245	,000	,000	,019	,001	,009	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

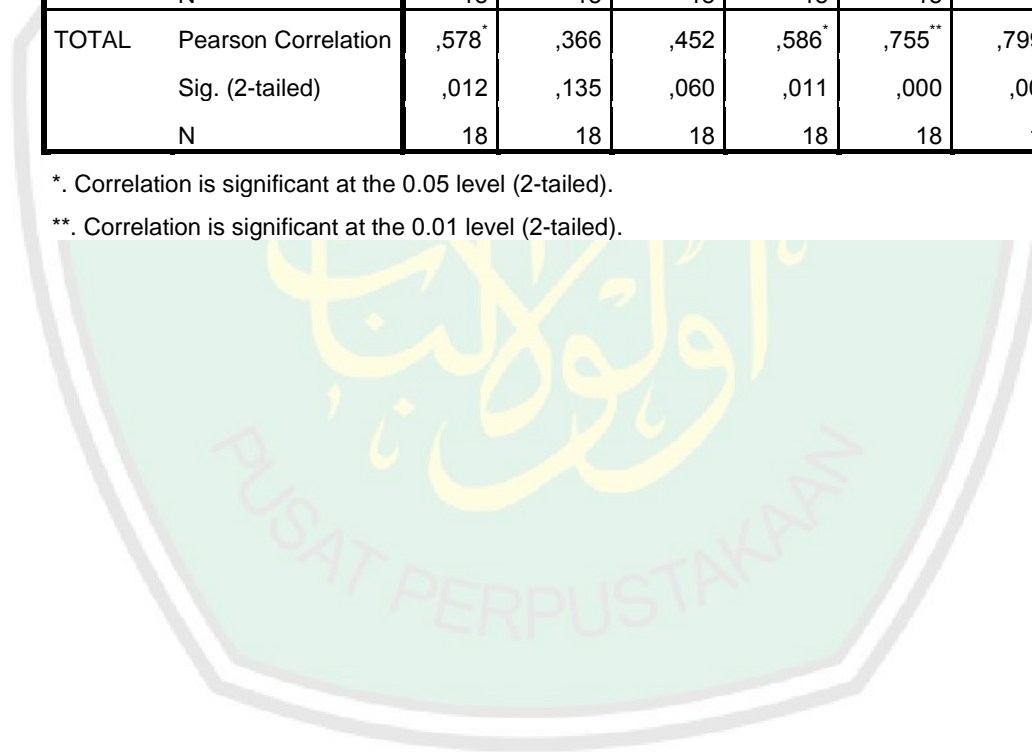




X07	Pearson Correlation	,344	,271	,310	,262	,483*	,754**	1	-.270	,399	,279	,703**
	Sig. (2-tailed)	,162	,277	,210	,293	,042	,000		,279	,101	,263	,001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X08	Pearson Correlation	-.458	-.139	-.139	-.180	-.259	-.191	-.270	1	-.036	,188	-.030
	Sig. (2-tailed)	,056	,583	,582	,474	,299	,448	,279		,887	,454	,905
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X09	Pearson Correlation	,353	,000	,248	,667**	,648**	,425	,399	-.036	1	,498*	,775**
	Sig. (2-tailed)	,151	1,000	,320	,002	,004	,079	,101	,887		,035	,000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X10	Pearson Correlation	,423	,000	-.119	,132	,514*	,495*	,279	,188	,498*	1	,593**
	Sig. (2-tailed)	,081	1,000	,638	,601	,029	,037	,263	,454	,035		,010
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
TOTAL	Pearson Correlation	,578*	,366	,452	,586*	,755**	,799**	,703**	-.030	,775**	,593**	1
	Sig. (2-tailed)	,012	,135	,060	,011	,000	,000	,001	,905	,000	,010	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Uji Validitas

Kemampuan berpikir kritis

## Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	,200	,516*	,235	,074	,029	,401	,020	,041	-,106	,465
	Sig. (2-tailed)		,426	,028	,347	,771	,909	,100	,937	,872	,676	,052
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X02	Pearson Correlation	,200	1	,362	,267	,377	,428	,245	,228	-,092	,200	,607**
	Sig. (2-tailed)	,426		,140	,285	,123	,077	,327	,364	,716	,426	,008
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X03	Pearson Correlation	,516*	,362	1	,112	,438	,191	,178	,204	,024	,295	,626**
	Sig. (2-tailed)	,028	,140		,657	,069	,449	,480	,417	,924	,235	,005
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X04	Pearson Correlation	,235	,267	,112	1	-,062	,224	,158	,714**	,577*	,409	,619**
	Sig. (2-tailed)	,347	,285	,657		,807	,371	,532	,001	,012	,092	,006
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X05	Pearson Correlation	,074	,377	,438	-,062	1	,382	,333	,264	-,365	,149	,510*

	Sig. (2-tailed)	,771	,123	,069	,807		,118	,177	,289	,137	,556	,031
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X06	Pearson Correlation	,029	,428	,191	,224	,382	1	,253	,249	,065	,673**	,648**
	Sig. (2-tailed)	,909	,077	,449	,371	,118		,311	,319	,798	,002	,004
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X07	Pearson Correlation	,401	,245	,178	,158	,333	,253	1	,175	-,246	,237	,507*
	Sig. (2-tailed)	,100	,327	,480	,532	,177	,311		,487	,325	,344	,032
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X08	Pearson Correlation	,020	,228	,204	,714**	,264	,249	,175	1	,457	,373	,632**
	Sig. (2-tailed)	,937	,364	,417	,001	,289	,319	,487		,056	,128	,005
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X09	Pearson Correlation	,041	-,092	,024	,577*	-,365	,065	-,246	,457	1	,315	,265
	Sig. (2-tailed)	,872	,716	,924	,012	,137	,798	,325	,056		,203	,288
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
X10	Pearson Correlation	-,106	,200	,295	,409	,149	,673**	,237	,373	,315	1	,619**
	Sig. (2-tailed)	,676	,426	,235	,092	,556	,002	,344	,128	,203		,006
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

TOTAL	Pearson											
	Correlation	,465	,607**	,626**	,619**	,510*	,648**	,507*	,632**	,265	,619**	1
	Sig. (2-tailed)	,052	,008	,005	,006	,031	,004	,032	,005	,288	,006	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran X

## Uji Reabilitas

## Model SAVI

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,708	10

## Minat Belajar

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,730	10

## Berpikir kritis

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	10

## Lampiran XI

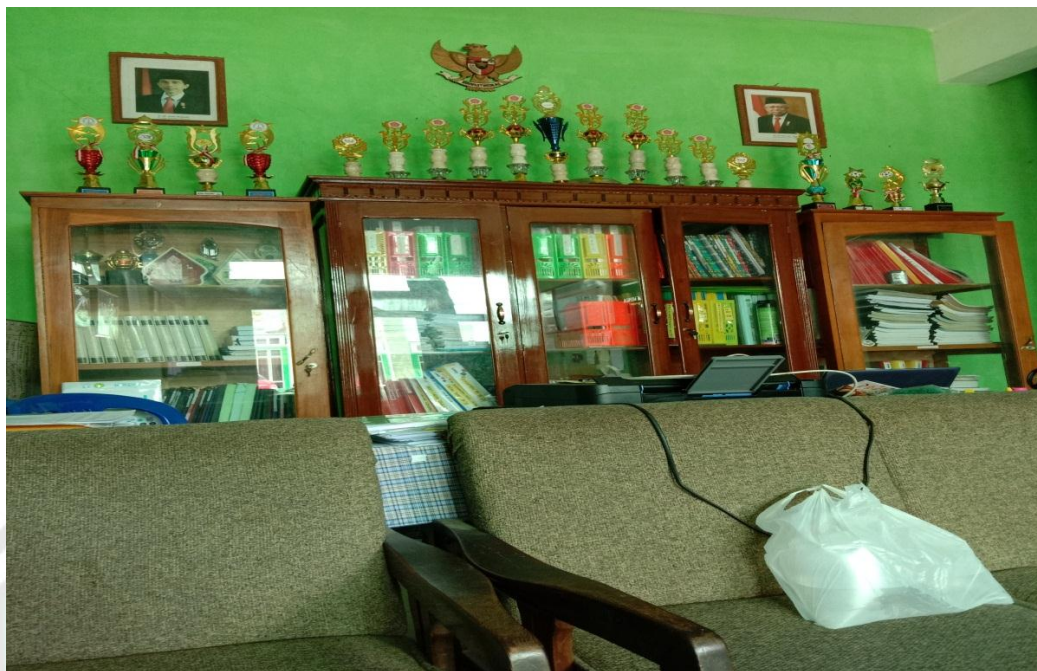
## Foto-Foto



Gedung 1 MTs Al-Ihsan



Gedung 2 MTs Al-Ihsan



Kantor MTs Al-Ihsan



Kelas Kontrol



Kelas Eksperimen



**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Zumazy Habibiyah  
NIM : 17110112  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 05 Agustus 1998  
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah : Jl. Suropati raya Rt. 29 Rw. 02 No. 10 Bululawang  
Malang  
No.Tlp : 082231806637  
Email : [zumasyhabibiyah98@gmail.com](mailto:zumasyhabibiyah98@gmail.com)

Malang, 13 April 2021

Zumazy Habibiyah  
NIM. 17110112